

**EVALUASI PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT
(SANIMAS) IPAL KOMUNAL DI KELURAHAN MERANTI PANDAK
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau



OLEH :

MHD ABDILLAH
NPM : 143410580

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

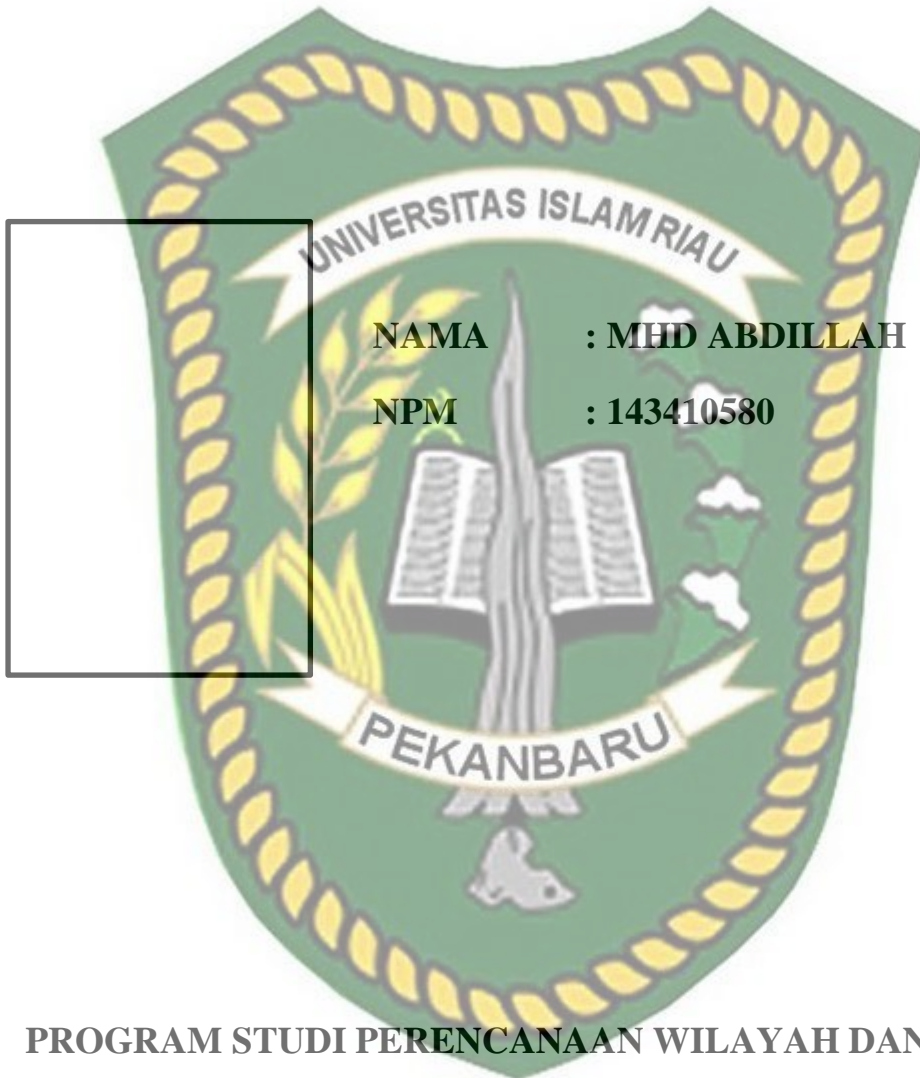
PEKANBARU

2021

**EVALUASI PROGRAM SANITASI BERBASIS
MASYARAKAT (SANIMAS) IPAL KOMUNAL DI
KELURAHAN MERANTI PANDAK
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM SANITASI BERBASIS
MASYARAKAT (SANIMAS) IPAL KOMUNAL
DI KELURAHAN MERANTI PANDAK
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

**MHD.ABDILLAH
NPM 143410580**

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING

Puji Astuti, ST., MT

Disahkan Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI

PUJI ASTUTI, ST.,MT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd.Abdillah
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Tarap / 16 November 1996
NPM : 143410580
Alamat : Dusun III Padang Tarap, Rt/Rw 002/008
Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara,
Kampar

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul **“Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”**

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (Plagiat) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Desember 2021

Mhd.Abdillah, ST

143410580

**EVALUASI PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT
(SANIMAS) IPAL KOMUNAL DI KELURAHAN MERANTI PANDAK
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

MHD ABDILLAH
143410580

ABSTRAK

Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) adalah bentuk kebijakan pemerintah yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum terkait perbaikan sanitasi di lingkungan permukiman padat, kumuh dan miskin di perkotaan dan semi perkotaan yang pernah mendapat program PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) dan menerima minimal satu kali siklus dana bantuan serta memiliki kebutuhan untuk penanganan permasalahan sanitasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 15/PRT/M/2010. Program SANIMAS merupakan salah satu implementasi dari kebijakan pemerintah di bidang penyehatan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, sehingga sasaran yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu diketahuinya kondisi program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak, diketahuinya capaian program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif untuk mengetahui keadaan sesuatu yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data yakni berupa angket (kuesioner).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan, bahwa Program SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak dilihat dari aspek perencanaan adalah sesuai, dari aspek kelembagaan adalah sesuai, dari aspek penggunaan sarana SANIMAS adalah tidak sesuai dan dari aspek kesehatan lingkungan hasilnya tidak sesuai. Dari sisi pelaksanaannya dan hasil pemanfaatan program SANIMAS ini sesuai dan berhasil namun dilihat dari penyediaan prasarana dan sarana air limbah tidak sesuai karena jumlah masyarakat yang menggunakan sarana SANIMAS ini berkurang dan tidak sesuai dari jumlah target masyarakat sasaran dan sasaran pada kesehatan lingkungan dan kondisi lingkungannya tidak tepat sasaran, masih belum diterapkannya perilaku hidup sehat dan menjaga lingkungan terutama di bangunan SANIMAS IPAL yang tidak terawat dan dijaga dengan baik .

Kata Kunci : Evaluasi, Program Sanitasi Berbasis Masyarakat, Identifikasi Faktor

**EVALUATION OF COMMUNITY-BASED SANITATION PROGRAM
(SANIMAS) IPAL COMMUNAL IN MERANTI PANDAK SUB-DISTRICT,
RUMBAI PESISIR, PEKANBARU CITY**

MHD ABDILLAH

143410580

ABSTRACT

The Community-Based Sanitation Program (SANIMAS) is a form of government policy carried out by the Ministry of Public Works related to improving sanitation in dense, slum and poor settlements in urban and semi-urban areas who have received the PNPB Mandiri Urban (P2KP) program and received at least one cycle of funds, assistance and have a need for handling sanitation problems in accordance with the Regulation of the Minister of Public Works No. 15/PRT/M/2010. The SANIMAS program is one of the implementations of government policies in the field of environmental health.

The purpose of this study was to evaluation of the Community-Based Sanitation (SANIMAS) program for Communal IPAL Development in Meranti Pandak Village, Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City, so that the target to be achieved in this research is to knowing the condition of the SANIMAS program in Kelurahan Meranti Pandak, knowing the achievement of the SANIMAS program in Kelurahan Meranti Pandak. The analysis used is a qualitative and descriptive percentage analysis technique which is based on knowing the condition of something qualitative by interpreting the percentage of quantitative data through the data collection method in the form of a questionnaire (questionnaire).

Based on the results of the research obtained, it is known that the SANIMAS IPAL Program in Meranti Pandak Village seen from the planning aspect is effective, from the institutional aspect is appropriate, from the aspect of using SANIMAS facilities is not appropriate and from the environmental health aspect the result is not appropriate. In terms of implementation and the results of the use of the SANIMAS program, it is compatible and successful, but seen from the provision of infrastructure and waste water facilities it is less compatible because the number of people who use this SANIMAS facility is reduced and does not match the number of target communities and targets on environmental health and environmental conditions are not appropriate the target, the implementation of healthy living behavior and protecting the environment, especially in the SANIMAS IPAL building which is not well maintained and maintained.

Keywords: Evaluation, Community-Based Sanitation Program, Identification of Factor

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, serta tidak lepas dari pertolongan Yang Maha Rahman dan Rahim. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda **Bustami** dan Ibunda **Nuraini** atas jasa, pengorbanan, dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sejak penulis masih dalam kandungan sampai berhasil menyelesaikan studi di jenjang Universitas;
2. Rektor Universitas Islam Riau **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL** beserta seluruh jajarannya;

3. Bapak Dekan Fakultas Teknik Bapak **Dr. Eng, Muslim** yang telah memberikan arahan kepada kami selama perkuliahan sampai penyelesaian pendidikan ini;
4. Para Pembantu Dekan, Staf Dosen, dan Staf Administrasi Fakultas Teknik yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan;
5. Ibu **Puji Astuti, ST., MT** selaku ketua jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;
6. Ibu **Puji Astuti, ST., MT** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai;
7. Bapak **Faizan Dalila, ST, M.Si** dan Bapak **Ir. H. Firdaus, MP** selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai;
8. Bapak **Muhammad Sofwan, ST,.MT** selaku sekretaris Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
9. Bapak dan Ibu dosen pengajar program studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Islam Riau.
10. Kepada sahabat baik saya M.Zulfahmi Mukti, Sandy Weldy, Juanda Ramadona, Ardian Saputra, M.Alkhindi, M.Fadillah Kusuma, Iryan Fadli, dan Reksy Dwi Permana.
11. Teman-Teman seperjuangan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota kelas C Angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat, motivasi,

dan doa serta pengetahuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu atas dukungan dan doa demi kelancaran penyelesaian pendidikan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik selalu penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhaanahu wa ta'ala, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 30 November 2021

Penulis,

MHD ABDILLAH

(143410580)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup.....	9
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi.....	9
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	12
1.6 Kerangka Berfikir	12
1.7 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Teori Evaluasi.....	17
2.1.1 Prosedur Evaluasi.....	19
2.1.2 Jenis Evaluasi.....	23

2.1.3	Prinsip Evaluasi	25
2.2	Pengertian Sanitasi Lingkungan	26
2.3	Pengertian Program Berbasis Masyarakat	28
2.4	Tinjauan Mengenai IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Komunal.....	31
2.4.1	Tinjauan Tinjauan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Program SANIMAS – IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat- <i>Islamic Development Bank</i>).....	35
2.4.2	Tinjauan Program SANIMAS-IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat- <i>Islamic Development Bank</i>) : Pembangunan IPAL Komunal	39
2.5	Pendekatan, Prinsip dan Pola Penyelenggaraan Program SANIMAS.....	42
2.5.1	Tujuan, dan Indikator Keberhasilan penyelenggaraan Program SANIMAS.....	45
2.5.2	Kemitraan	46
2.5.3	Perencanaan.....	47
2.6	Perspektif Islam dalam Menjaga Lingkungan	49
2.6	Penelitian Terdahulu.....	51
BAB III METODE PENELITIAN		57
3.1	Pendekatan Penelitian	57
3.2	Jenis Penelitian.....	57
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	58
3.4	Teknik Analisis Data.....	59
3.5	Lokasi Penelitian.....	60

3.6	Waktu Penelitan	60
3.7	Populasi dan Teknik Sampel.....	62
	3.7.1 Populasi.....	62
	3.7.2 Sampel.....	62
3.8	Metode Analisis	64
	3.8.1 Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN		68
4.1	Gambaran Umum Kota Pekanbaru	68
	4.1.1. Letak dan Geografis	68
	4.1.2. Kondisi Demografi Pekanbaru	70
	4.1.3. Kondisi Topografi	71
4.2	Sejarah Singkat Kecamatan Rumbai Pesisir	73
	4.2.1 Letak Geografis.....	73
	4.2.2 Kependudukan	74
4.3	Profil Sanitasi Kota Pekanbaru	75
	4.3.1 Air Limbah Domestik.....	75
	4.3.2 Gambaran Umum Sanimas IPAL Kelurahan Meranti	
	Pandak	78
BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		82
5.1.	Karakteristik Responden.....	82
	5.1.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	82
	5.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	83
	5.1.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan	84
	5.1.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan	86
5.2.	Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Perencanaan.....	87

5.3	Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan	92
5.3.	Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Penggunaan Sarana SANIMAS	94
5.3.1	Persepsi Masyarakat terkait Penggunaan SANIMAS IPAL	94
5.3.2	Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi SANIMAS	95
5.4.	Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Kesehatan Lingkungan	97
5.4.1.	Intensitas Dalam Kegiatan Minum Air yang Dimasak.....	97
5.4.2.	Intensitas Dalam Kegiatan Masak dan Minum Menggunakan Air Bersih	99
5.4.3.	Intensitas Dalam Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun Sesudah BAB.....	100
5.4.4.	Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja di MCK.....	101
5.4.5.	Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Sebelum Program SANIMAS.....	102
5.4.6.	Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Setelah Program SANIMAS.....	103
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		107
6.1.	Kesimpulan	107
6.2.	Saran	108
LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Skala dan Klasifikasi Pengukuran Efektifitas program Sanimas.....	29
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	63
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan Kota Pekanbaru	66
Tabel 4.2	Kondisi Demografi Kota Pekanbaru	67
Tabel 4.3	Luas Kelas Kemiringan Lereng Kota Pekanbaru.....	68
Tabel 4.4	Batas Wilayah Kelurahan Meranti Pandak	69
Tabel 4.5	Batas Wilayah Kelurahan Meranti Pandak	70
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir.....	70
Tabel 4.7	Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir.....	71
Tabel 5.1	Usia Responden.....	78
Tabel 5.2	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	79
Tabel 5.3	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.....	81
Tabel 5.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan	82
Tabel 5.5	Analisis Efektivitas Program SANIMAS Aspek Perencanaan	85
Tabel 5.6	Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan.....	89
Tabel 5.7	Masyarakat Pengguna SANIMAS	90
Tabel 5.8	Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi IPAL	92
Tabel 5.9	Intensitas Dalam Kegiatan Minum Air yang Dimasak	94
Tabel 5.10	Intensitas Dalam Kegiatan Masak dan Minum Menggunakan Air Bersih.....	95
Tabel 5.11	Intensitas Dalam Kegiatan Mencuci Tangan Dengan Sabun Sesudah BAB	96

Tabel 5.12 Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja Di MCK98

Tabel 5.13 Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Sebelum Adanya SANIMAS98

Tabel 5.14 Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Setelah Adanya SANIMAS100



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Administasi Lokasi Penelitian.....	14
Gambar 5.1	Usia Responden.....	78
Gambar 5.2	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	80
Gambar 5.3	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.....	81
Gambar 5.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	82
Gambar 5.5	Masyarakat Pengguna SANIMAS.....	91
Gambar 5.6	Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi IPAL.....	92
Gambar 5.7	Intensitas Dalam Kegiatan Minum Air yang Dimasak.....	94
Gambar 5.8	Intensitas Dalam Kegiatan Masak dan Minum Menggunakan Air Bersih.....	95
Gambar 5.9	Intensitas Dalam Kegiatan Mencuci Tangan Dengan Sabun Sesudah BAB.....	99
Gambar 5.10	Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Sebelum Adanya SANIMAS.....	98
Gambar 5.11	Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Setelah Adanya SANIMAS.....	100
Gambar 5.12	Kondisi SANIMAS IPAL.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia menjadi negara dengan populasi terpadat ke empat di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2019), jumlah penduduk di Indonesia mencapai 268.074,6 jiwa. Pertumbuhan penduduk diprediksi akan meningkat sebesar 1,36 % per tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah yang antara lain urbanisasi dan migrasi, permukiman kumuh, pencemaran air dan sebagainya (Badan pengkajian dan penerapan teknologi (BPPT), 2008). Menurut Mantra (2000), masalah lingkungan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan sangat erat hubungannya dengan masalah kependudukan dalam konteks penduduk dan pembangunan. Dalam hal ini, kerusakan lingkungan tidak hanya sebagai akibat dari bertambahnya penduduk serta meningkatnya kebutuhan hidup manusia.

Terkait peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan berdampak terhadap lingkungan tempat tinggal seperti pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor, rumah hewan (Ilahi dkk, 2015). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 32 TAHUN 2017 tentang Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum. Masalah sanitasi dapat menimbulkan kerusakan pada fisik lingkungan serta mental sosial masyarakat

oleh sebab itu kegiatan bersanitasi suatu usaha yang wajib dilakukan untuk menciptakan kesadaran keadaan yang dapat menghindarkan timbulnya gangguan dan penyakit (Rachmaddianto, 2015).

Menurut World Health Organisation (WHO) Sanitasi merupakan salah satu hal yang menjadi isu serius di Indonesia dengan melihat negara ini menempati urutan ke-3 sebagai Negara dengan sanitasi terburuk di dunia pada tahun 2017 . Dari tahun ke tahunnya pemerintah selalu melakukan upaya dalam peningkatan hal-hal yang berkaitan dengan sanitasi seperti peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi, peningkatan pelayanan sanitasi, hingga yang terbaru adalah pembuatan program-program terkait sanitasi dengan mengikutsertakan masyarakat di dalamnya.

Pemenuhan target Universal access yaitu jangkauan menyeluruh dari seluruh aspek pelayanan kesehatan mengamanatkan program 100 – 0 – 100, yaitu 100% akses aman air minum, bebas kumuh dan 100% akses sanitasi yang layak pada akhir tahun 2019. Untuk mencapai target tersebut perlu dilakukan suatu pendekatan penanganan air limbah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pendekatan yang dilakukan dalam penanganan sanitasi berkelanjutan merupakan skenario dasar yang perlu dianut oleh semua stakeholder untuk mengurangi beban pencemaran lingkungan secara bertahap dengan mempertimbangkan kehandalan SDM, biaya, teknologi, ramah lingkungan, partisipasi masyarakat, kerjasama secara regional dan dukungan dasar hukum yang memadai (Utomo, 2014).

Salah satu solusi dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah permukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan kumuh dan

rawan sanitasi maka dikenalkan Program SANIMAS. Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) adalah bentuk kebijakan pemerintah yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum terkait perbaikan sanitasi di lingkungan permukiman padat, kumuh dan miskin di perkotaan dan semi perkotaan yang pernah mendapat program PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) dan menerima minimal satu kali siklus dana bantuan serta memiliki kebutuhan untuk penanganan permasalahan sanitasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 15/PRT/M/2010. Program SANIMAS merupakan salah satu implementasi dari kebijakan pemerintah di bidang penyehatan lingkungan. Program SANIMAS adalah kegiatan pada proyek yang bertujuan mempromosikan dan menciptakan beragam contoh Sanitasi Berbasis Masyarakat serta menggali hasil pembelajarannya untuk direplikasikan oleh kelompok masyarakat atau untuk skala yang lebih luas. Kegiatan ini merupakan bagian dari uji coba (*pilot project*) yang dikembangkan oleh *Water Supply and Sanitation Policy Formulation and Action Planning Facility* (WASPOLA). Dalam konteks SANIMAS, sanitasi hanya terbatas pada pengumpulan, pengolahan dan pembuangan limbah akhir tinja. Sementara tujuan dari Program SANIMAS adalah:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat.
2. Meningkatkan peran serta dan pelibatan masyarakat.
3. Membina organisasi/kelompok masyarakat.
4. Memfasilitasi masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah.
5. Membina masyarakat dalam pengelolaan pra-sarana dan sarana air limbah.

Fokus kegiatan SANIMAS adalah penanganan air limbah rumah tangga. Melalui pelaksanaan SANIMAS ini, masyarakat memilih sendiri prasarana dan sarana air limbah permukiman yang sesuai, ikut aktif menyusun rencana aksi, membentuk kelompok dan melakukan pembangunan fisik termasuk mengelola kegiatan operasi dan pemeliharaan, bahkan bila perlu mengembangkannya.

Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal menjadi pilihan untuk menangani limbah yang berasal dari aktivitas kegiatan permukiman agar tidak menjadi bahan pencemar makhluk hidup dan lingkungan setelah melalui tahap pengolahan yang pada akhirnya dibuang ke badan air (Hajar dkk., 2017). Sistem pengelolaan IPAL domestik komunal telah mengalami beragam modifikasi. Dalam kenyataannya, perkembangan tersebut menuju kepada teknologi pengelolaan air limbah yang berkelanjutan (Prisanto dkk., 2015). Sehingga pembangunan IPAL dapat mereduksi permasalahan sanitasi lingkungan pada suatu wilayah.

Kebiasaan masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya kesehatan dan ekonomi yang rendah membuat masyarakat tidak mampu membuat sarana MCK yang memadai. Beberapa masyarakat masih menggunakan jamban *cemplung* yang ditampung di dalam kolam tanpa ada sirkulasi air mengalir. Jadi limbah dibiarkan saja didalam kolam tersebut dalam kurun waktu terus-menerus. Karena masyarakat memiliki penghasilan yang rendah mereka tidak mampu untuk membangun jamban yang sehat dan memiliki *septictank*.

Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010), evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai

dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain seperti dikemukakan oleh Stufflebeam yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010), menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah prioritas pembangunan Instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL) di Provinsi Riau. Pembangunan sarana dan prasarana pembuangan limbah MCK (mandi, cuci dan kakus) di Kota Pekanbaru belum mencapai kondisi yang diharapkan. Terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah tidak memiliki akses sanitasi pembuangan limbah dengan fasilitas yang sesuai. Kelangkaan sumber air bersih berdampak pada kesehatan penduduk secara keseluruhan adalah rendahnya kepemilikan sarana sanitasi keluarga. Pada beberapa daerah di Indonesia, kebiasaan membuang air besar pada beberapa tempat yang tidak menetap dan permanen adalah kelaziman yang ditemui. Realitas ini merefleksikan akan minimnya sosialisasi dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya arti kesehatan yang diwujudkan dengan pelebagaan sikap dan perilaku yang bersih dan ekologis. Masyarakat membutuhkan fasilitas pembuangan limbah MCK dengan sanitasi yang baik dan biaya yang ditanggung tidak terlalu berat. Salah satu pemukiman yang membutuhkan pembangunan sanitasi yang baik adalah Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

Permasalahan yang terdapat pada Kelurahan Meranti Pandak adalah karena masih buruknya akses sanitasi pembuangan limbah MCK. Kelurahan Meranti

Pandak merupakan permukiman padat penduduk dan sulitnya air bersih yang didapat di kawasan ini, sehingga terdapat sumur umum yang digunakan bersama oleh masyarakatnya, kawasan ini juga tidak memiliki saluran drainase, sehingga tidak adanya tempat aliran untuk pembuangan akhir dari masing-masing *septic tank* di rumah warga. Maka dari itu Kelurahan Meranti Pandak merupakan salah satu prioritas kabupaten/kota (SSK) tahun 2015 dan sudah ada di dokumen MPSS (Memorandum Program Sektor Sanitasi) atau buku petunjuk pelaksanaan program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) tahun 2015 kabupaten/kota Pekanbaru.

Luas wilayah Kelurahan Meranti Pandak secara keseluruhan adalah 3,88 km² yang terbagi dalam 13 RW dan 57 RT. Jumlah penduduk Meranti Pandak sebanyak 12.940 jiwa, terdapat 3.187 KK termasuk 633 KK miskin. Lalu pada tahun 2014 muncullah program SANIMAS-IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat-*Islamic Development Bank*) dalam kegiatan pembangunan IPAL Komunal sebagai pengentasan sanitasi buruk yang ada di masyarakat. Program ini telah berjalan dalam kurun waktu 2015-2019. Untuk pembangunan IPAL Komunal yang dibangun pada Kelurahan Meranti Pandak adalah pada tahun 2015 yaitu di RT 09 RW 09.

Terkait program SANIMAS yang sudah berjalan, dilihat beberapa latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin melihat tingkat Efektifitas dari Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk melihat

apakah program ini diterima dan berguna bagi masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak .

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian terkait mengevaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru ini dilihat beberapa rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang, maka muncul beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kelurahan Meranti Pandak merupakan permukiman padat penduduk, serta masih buruknya akses sanitasi pembuangan limbah MCK di Kelurahan Meranti Pandak juga tidak memiliki saluran drainase, sehingga tidak adanya tempat aliran untuk pembuangan akhir dari masing-masing *septic tank* di rumah warga.
2. Pemerintah telah melaksanakan program SANIMAS untuk membantu masyarakat dalam rangka memfasilitasi masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah, untuk itu perlu adanya pengukuran efektivitas dari program SANIMAS yang sudah berjalan di Kelurahan Meranti Pandak.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak ?
2. Bagaimana capaian program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

2.1.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

2.1.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, sehingga sasaran yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Teridentifikasi kondisi program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak.
2. Mengevaluasi program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Pihak Pemerintah

Bahan masukan yang bermanfaat dalam upaya mengetahui Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru .

2. Pihak Akademis

Bahan perbandingan (komparasi) terhadap hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, dalam konteks untuk mengetahui Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal, diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta dapat menjadi referensi yang dapat diajukan sebagai bahan percontohan bagi penelitian yang sama selanjutnya.

3. Peneliti

Agar apa yang telah dilakukan selama penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam rangka memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru serta memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian serta menyusun hasil penelitian.

1.5. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkup yang akan digunakan meliputi ruang lingkup wilayah studi dan ruang materi, ruang lingkup materi bertujuan membatasi materi pembahasan sedangkan ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi lingkup wilayah kajian.

2.1.3 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 76 RW dan 316 RT. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah 157,33 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- a. Kelurahan Meranti Pandak : 3,88 km²
- b. Kelurahan Limbungan : 27,00 km²

- c. Kelurahan Lembah Sari : 9,85 km²
- d. Kelurahan Lembah Damai : 33,00 km²
- e. Kelurahan Limbungan Baru : 2,09 km²
- f. Kelurahan Tebing Tinggi Okura : 9,40 km²
- g. Kelurahan Sungai Ambang : 42,33 km²
- h. Kelurahan Sungai Ukai : 29,78 km²

Batas-batas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah:

- Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Perawang Kabupaten Siak
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai
- Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada kelurahan Meranti Pandak .



2.1.4 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada studi Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, mencakup pada hal-hal berikut :

1. Identifikasi kondisi program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak dari hasil evaluasi terkait 4 aspek yaitu aspek perencanaan, aspek kelembagaan, aspek penggunaan sarana dan aspek kesehatan lingkungan.
2. Evaluasi capaian program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak yang diukur dari hasil penelitian dengan melakukan observasi lapangan dan mengajukan kuisioner ke masyarakat.

1.6. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini adalah alternatif atau jalan keluar yang paling optimal dalam menangani permasalahan ini. Maka dari itu jalan keluar yang akan diberikan diantaranya dengan membuat secara diagramatis atau kerangka berfikir, yang mana didalamnya terdapat permasalahan yang akan dibahas yang akan di rangkum didalam rumusan masalah kemudian diidentifikasi dan menemukan sasaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode apa selanjutnya menentukan analisis apa yang digunakan agar dapat memecahkan persoalan yang akhirnya menemukan hasil dari penelitian yang dilakukan dan di rangkum dalam kesimpulan dan saran yang mana dapat dilihat dari pada gambar 1.2 Kerangka Berfikir.

Latar Belakang

Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah prioritas pembangunan Instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL) di Provinsi Riau. Pembangunan sarana dan prasarana pembuangan limbah MCK (mandi,cuci dan kakus) di Kota Pekanbaru belum mencapai kondisi yang diharapkan. Terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah tidak memiliki akses sanitasi pembuangan limbah dengan fasilitas yang sesuai. Kelangkaan sumber air bersih berdampak pada kesehatan penduduk secara keseluruhan adalah rendahnya kepemilikan sarana sanitasi keluarga. Maka dari itu Kelurahan Meranti Pandak merupakan salah satu prioritas kabupaten/kota (SSK) tahun 2015 dan sudah ada di dokumen MPSS (Memorandum Program Sektor Sanitasi) atau buku petunjuk pelaksanaan program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) tahun 2015 kabupaten/kota Pekanbaru.

Rumusan Masalah

1. Masih buruknya akses sanitasi pembuangan limbah MCK di Kelurahan Meranti Pandak;
2. Kelurahan Meranti Pandak merupakan permukiman padat penduduk dan sulitnya air bersih yang didapat di kawasan ini, sehingga terdapat sumur umum yang digunakan bersama oleh masyarakatnya;
3. Kelurahan Meranti Pandak juga tidak memiliki saluran drainase, sehingga tidak adanya tempat aliran untuk pembuangan akhir dari masing-masing *septic tank* di rumah warga.

Identifikasi Kondisi program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak

mengevaluasi program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)
Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak
Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru ini terdiri dari 6 bab yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan sistematika sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi, sanitasi, metodologi penelitian yang digunakan, yang berkaitan dengan penelitian dan dapat mendukung pemecahan masalah serta menjadi dasar pengolahan data dan proses analisis yang ada dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis data sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam bab ini juga membahas kerangka berfikir dan prosedur-prosedur dalam pemecahan masalah.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini memuat tentang gambaran secara umum bagaimana keadaan eksisting di wilayah penelitian, khususnya di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru .

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis masalah berdasarkan hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data pada bab sebelumnya yaitu tentang analisis dan pemecahan masalah terhadap hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yang terdiri dari, analisis deskriptif.

BAB VI KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga diketahui Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Pembangunan IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Teori Evaluasi

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006), pengertian evaluasi dipertegas lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Arifin & Zainal (2010), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Purwanto & Ngalim (2010).

Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010), evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain seperti dikemukakan oleh Stutflebeam yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010), menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan

kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai.

2.1.1 Prosedur Evaluasi

Menurut Umar (2005), evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Berikut penjelasan salah satu tahapan evaluasi yang umumnya digunakan :

- 1) Menentukan apa yang akan dievaluasi. Dalam dunia bisnis, apa saja yang dapat dievaluasi, mengacu pada program kerja perusahaan. Dalam program kerja perusahaan banyak terdapat aspek-aspek yang dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi biasanya yang di prioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi key-succes factor –nya.
- 2) Merancang (desain) kegiatan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan, sebaiknya ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.
- 3) Pengumpulan data. Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- 4) Pengolahan dan analisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara fakta dan

harapan/rencana untuk menghasilkan gap. Besar gap akan sesuai dengan tolok ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

- 5) Pelaporan hasil evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan.
- 6) Tindak lanjut evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.

2.1.2 Jenis Evaluasi

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Proses produksi selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi. Seorang wirausahawan melakukan evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

Menurut PP No. 39 Tahun 2006, Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Metode evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu :

- a. *Before and after comparisons*, metode ini mengkaji suatu obyek penelitian dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan kondisi sesudahnya.

- b. *Actual versus planned performance comparisons*, metode ini mengkaji suatu obyek penelitian dengan membandingkan kondisi yang ada (actual) dengan ketetapan perencanaan yang ada (planned)
- c. *Experintal (controlled) model*, metode yang mengkaji suatu obyek penelitian dengan melakukan percobaan yang terkendali untuk mengetahui kondisi yang diteliti.
- d. *Quasi experimental models*, merupakan metode yang mengkaji suatu obyek penelitian dengan melakukan percobaan tanpa melakukan pengontrolan/pengendalian terhadap kondisi yang diteliti.
- e. *Cost oriented models*, metode ini mengkaji suatu obyek penelitian yang hanya berdasarkan pada penilaian biaya terhadap suatu rencana.

2.1.3 Prinsip Evaluasi

Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip-prinsip umum sebagai berikut :

- a. Valid Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki keshahihan yang dapat dipertanggungjawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.
- b. Berorientasi kepada kompetensi Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi produksi yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan

- bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka, ukuran-ukuran keberhasilan proses produksi akan dapat diketahui secara jelas dan terarah
- c. Berkelanjutan Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu-kewaktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan proses produksi, sehingga kegiatan dan unjuk kerja produksi dapat dipantau melalui penilaian.
 - d. Menyeluruh Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek dan meliputi seluruh materi serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian. Dengan berbagai bukti tentang hasil produksi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.
 - e. Bermakna Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang produksi dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

2.2. Pengertian Sanitasi Lingkungan

Sosiologi lingkungan mengkaji tentang hubungan antarmanusia atau mengkaji tentang kehidupan social (*social life*). Sosiologi lingkungan memiliki dasar yang sama seperti pengertian secara konvensional, yakni sebagai ilmu yang murni membicarakan hubungan antarmanusia tanpa memasukan variable lingkungan (Susilo, 2014).

Sanitasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *sanitation* yang diartikan sebagai penjagaan kesehatan. Sanitasi menurut World Health Organization

(WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. WHO telah menyusun pedoman yang ideal untuk mengevaluasi program air bersih dan sanitasi. *Minimum Evaluation Procedures*, MEP membagi evaluasi atas tiga jenis : evaluasi fungsi, evaluasi penggunaan dan evaluasi dampak (Yula, 2006).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum. Sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya. Menurut Chandra (2007) menyatakan bahwa sanitasi lingkungan atau *environmental sanitation* adalah usaha-usaha yang dilakukan individu-individu, masyarakat atau Negara untuk memperbaiki atau mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup eksternal manusia. Sementara ilmu sanitasi lingkungan adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan

lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.

Sanitasi total merupakan serangkaian perilaku atau tindakan yang mencakup menghentikan semua bentuk buang air besar sembarangan dan penggunaan jamban yang bersih dan sehat. Kemudian mencuci tangan menggunakan sabun sebelum mempersiapkan makanan dan makan, setelah buang air besar dan setelah kontak dengan tinja bayi, atau kotoran burung dan binatang lainnya. Pengelolaan air minum rumahtangga dengan cara mengelola makanan dan air dengan cara yang higienis. Serta pengelolaan sampah dan limbah cair rumahtangga yaitu pembuangan sampah, kotoran binatang dan limbah rumah tangga yang aman. Sanitasi total menurut Kar dan Chambers (2008), mencakup serangkaian perilaku seperti: menghentikan semua buang air besar sembarangan; memastikan bahwa seseorang menggunakan sebuah toilet yang bersih dan sehat (higienis); mencuci tangan dengan sabun sebelum mempersiapkan makanan dan makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah kontak dengan tinja bayi, atau burung dan binatang; menangani makanan dan air dengan cara yang higienis; dan pembuangan kotoran binatang dan limbah rumah tangga yang aman untuk menciptakan suatu lingkungan yang bersih dan aman.

2.3. Pengertian Program Berbasis Masyarakat

Dalam konteks penyuluhan, pengertian program menurut Hearne dalam Safira (2019) adalah pernyataan yang mencakup tentang situasi, tujuan, masalah, dan cara mengatasinya. Lalu Maunder dalam Safira (2019) menambahkan bahwa program adalah suatu pernyataan tentang tujuan-tujuan

yang didasarkan pada suatu hasil analisis situasi dan kebutuhan-kebutuhan yang ada, serta sejumlah masalah-masalah yang harus diatasi agar tujuan-tujuan tersebut tercapai serta solusi yang ditawarkan. Pengertian kata “berbasis” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asas dan dasar. Berdasarkan pengertian dua konsep di atas, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa program berbasis masyarakat adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan berdasarkan pada suatu hasil analisis situasi, kebutuhan, masalah yang harus diatasi yang dilakukan oleh masyarakat (Yula, 2006).

Jika konsep program berbasis masyarakat dan pengembangan masyarakat dihubungkan, maka program berbasis masyarakat merupakan salah satu perwujudan pengembangan masyarakat dalam bentuk program. Menurut Sanders, pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai suatu program, yaitu suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa program berbasis masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan pengembangan masyarakat, dimana dalam praktiknya harus sesuai dengan prinsip dan nilai pengembangan masyarakat itu sendiri (Kurniasih, *et al.*, 2015).

Menurut Adisasmita (2006) menyatakan program pembangunan oleh masyarakat yang bersangkutan merupakan perencanaan dari bawah, dari akar rumput bawah atau sering disebut juga sebagai bottom-up planning. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (*social empowering*) secara nyata dan terarah. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari

kepedulian, kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program yang dilaksanakan di daerahnya. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunannya rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

Bentuk partisipasi masyarakat tersebut antara lain, mereka bersedia menyerahkan sebagian lahan/tanahnya yang dilewati oleh pembangunan jalan desa atau jaringan irigasi, tanpa meminta bayaran ganti rugi harga lahan/tanah tersebut, kerja bersama-sama dalam pembangunan jalan desa (tanpa diberi upah) dan lainnya. Dimaklumi bahwa dana/anggaran pembangunan dari pusat misalnya *loan* melalui APBN) dan dana pendampingan dari APBD yang disediakan ternyata belum cukup, maka kekurangannya diharapkan akan dilengkapi oleh kontribusi partisipasi masyarakat. Pembangunan pedesaan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat adalah sangat tepat dan relevan. Disamping itu seharusnya dikembangkan pula pendekatan spasial (tata ruang), mengingat potensi dan geografis masing-masing desa berbeda-beda. Jika ingin dicapai keberhasilan,

maka rencana pembangunannya harus disusun berdasarkan kemampuan berkembangnya masing-masing desa yang bersifat spasial sehingga perlu dilakukannya penataan dan pengelolaan tata ruang pedesaan secara efektif, efisien dan dinamis.

Pembangunan masyarakat desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat. Dengan cara ini peningkatan dan pengembangan Desa Swadaya ke Desa Swakarya selanjutnya menuju Desa Swasembada dapat dipercepat terwujudnya. Pembangunan desa/kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu semakin disadari bahwa dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa/kelurahan keterlibatan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan di desa/kelurahan mulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan dan tindak lanjut pembangunan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan itu sendiri.

2.4. Tinjauan Mengenai IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Komunal

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal merupakan sistem pengolahan air limbah yang dilakukan secara terpusat yaitu terdapat bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestik yang difungsikan secara

komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan, sesuai dengan baku mutu lingkungan (Rhomaidhi, 2008).

Limbah cair dari rumah penduduk dialirkan ke bangunan bak tampungan IPAL melalui jaringan pipa. Sistem ini dilakukan untuk menangani limbah domestik pada wilayah yang tidak memungkinkan untuk dilayani oleh sistem terpusat ataupun secara individual. Penanganan dilakukan pada sebagian wilayah dari suatu kota, dimana setiap rumah tangga yang mempunyai fasilitas MCK pribadi menghubungkan saluran pembuangan ke dalam sistem perpipaan air limbah untuk dialirkan menuju instalasi pengolahan limbah komunal. Untuk sistem yang lebih kecil dapat melayani 2-5 rumah tangga, sedangkan untuk sistem komunal dapat melayani 10-100 rumah tangga atau bahkan dapat lebih. *Effluent* dari instalasi pengolahan dapat disalurkan menuju sumur resapan atau juga dapat langsung dibuang ke badan air (sungai). Fasilitas sistem komunal dibangun untuk melayani kelompok rumah tangga atau MCK umum. Bangunan pengolahan air limbah ini dapat diterapkan di perkampungan dimana tidak memungkinkan bagi warga masyarakatnya untuk membangun *septictank* individual di rumahnya masing-masing (Rhomaidhi, 2008).

Kelembagaan dalam Pengelolaan Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) menurut Iskandar *et al.*, (2016) terbagi atas beberapa bagian diantaranya

1. Persiapan

Tahap persiapan sangat menentukan dalam keberlanjutan sarana sanitasi skala permukiman. Pada tahap ini yang berperan adalah Pokja Sanitasi kelurahan dan BKM. Pada tahap ini Pokjasan dan BKM menentukan daerah pelayanan dan

memastikan bahwa masyarakatnya memiliki pemahaman terhadap sanitasi dengan baik dan memiliki kesanggupan berkontribusi. Dalam melaksanakan tugasnya, Pokjasa dan BKM didukung oleh dinas dan satker.

2. Perencanaan

Lembaga yang bertanggung-jawab dalam tahap konstruksi adalah penyandang dana konstruksi dan Dinas PU yang berkewajiban memastikan bahwa standar teknis konstruksi dipenuhi. Pada proyek seperti SANIMAS, pelaksanaan konstruksi dilakukan oleh KSM yang telah diatih dengan dampingan dari fasilitator teknis.

3. Operasi

Kelompok Pengguna Sarana, Pada tahap operasi dan pemeliharaan lembaga yang berperan adalah KPP/KSM. Pada sistem sanitasi skala permukiman yang tidak menggunakan sistem pompa, kegiatan operasional relatif tidak banyak. Yang perlu dipastikan oleh pengelola (KPP/KSM) adalah limbah dapat mengalir dari sambungan rumah ke pipa sampai IPAL dengan lancar. Pemerintah Daerah, Pemda/Dinas PU/UPTD perlu menjadwalkan monitoring terhadap sistem skala permukiman untuk memastikan sistem beroperasi dengan benar, sambungan rumah berjalan baik, dan mencatat adanya penambahan atau pengurangan sambungan rumah.

4. Pembinaan

Pengelolaan sanitasi merupakan urusan wajib pemerintah daerah, pada pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa dinas daerah dengan pembagian tugas dan fungsi masing-masing. Dinas instansi yang berkepentingan dengan sistem

sanitasi di suatu kota sbb, Bappeda: koordinasi, perencanaan, penganggaran, Dinas PU/Dinas Permukiman/Dinas Cipta Karya: aspek teknis, pengawasan, Dinas Lingkungan Hidup: monitoring kualitas buangan, Bapermas: Aspek pemberdayaan masyarakat, Dinas Kesehatan/Puskesmas: promosi kesehatan dan monitoring kualitas air, UPTD: operator sistem sanitasi, Pokja AMPL/Pokja Sanitasi, Pengelola proyek sanitasi/satker/PPK Keberlanjutan Sarana Sanitasi Skala Permukiman Menurut Iskandar *et al.*,(2016) terdapat 5 Faktor Dasar diantaranya:

1. Penyiapan masyarakat dilakukan dengan benar, artinya bukan sekedar sosialisasi, tetapi masyarakat betul-betul memiliki kebutuhan sarana sanitasi, tentunya ini memerlukan proses yang memakan waktu. Kita tidak bisa memilih lokasi yang masyarakatnya tidak ada minat, walaupun lahannya tersedia. Sebaiknya penentuan lokasi berdasarkan kesiapan masyarakat untuk menyambung ke sistem, untuk kontribusi dan sebagainya.
2. Sistem harus dibangun dengan benar, artinya secara fisik dibangun memenuhi standar konstruksi, dan secara teknis hidrolis memungkinkan berjalan dan mampu melayani daerah pelayanan. Kita banyak menemui contoh bahwa sistem yang dibangun tidak bisa digunakan karena pipa *outlet* yang berada di bawah badan air/saluran, atau pipa servis yang berada di atas ketinggian saluran dari WC di daerah pelayanan. Penentuan daerah pelayanan harus memperhitungkan posisi ketinggian IPAL. Beberapa temuan di lapangan menunjukkan bahwa posisi pipa servis berada pada kedalaman yang kurang,

sehingga pipa dari wc rumah tangga yang sudah ada tidak bisa dialirkan ke pipa servis.

3. Kelembagaan pengelola harus berjalan, karena sistem komunal/permukiman ini menjadi barang publik terutama jaringan pipa dan IPALnya, sehingga perlu ada lembaga pengelola. Tentunya lembaga pengelola ini harus disiapkan dan harus memahami apa saja tugasnya. Lembaga pengelola ini kalau dalam konteks SANIMAS harus dipilih dari pengguna.
4. Iuran disepakati dan berjalan. Operasi sistem sanitasi skala permukiman akan memerlukan pembiayaan untuk memelihara komponen yang mengandung unsur logam, misalnya tutup manhole, agar tidak korosi perlu dilakukan pengecatan secara berkala. Menambal *manhole* yang rusak karena benturan, pengurasan lumpur.
5. Pembinaan oleh pemma juga sangat penting, baik untuk pemeliharaan maupun perluasan pelayanan. Minimal pemma melakukan monitoring untuk memastikan sistem tetap dipelihara dan beroperasi dengan baik.

2.1.4 Tinjauan Tinjauan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Program SANIMAS – IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat-Islamic Development Bank)

Menurut OECD/DAC dalam Safira (2019) konsep berkelanjutan berkaitan erat dengan monitoring dan evaluasi, “suatu proyek pembangunan disebut berkelanjutan bila mampu menghasilkan tingkat manfaat yang tepat dalam jangka waktu yang lama setelah berakhirnya bantuan keuangan utama, bantuan material dan teknik dari donor eksternal.

Evaluasi akan membantu menentukan apakah telah dicapai keberlanjutannya atau belum, mengingat bahwa data monitoring dimasukkan dalam evaluasi proyek. Konsep keberlanjutan berasal dari keprihatinan masyarakat donor mengenai keefektifan dan efisiensi dari proyek dan program bantuan mereka. hal ini merupakan bahasa pembangunan dan peka terhadap kritik yang dilancarkan oleh mereka yang mempertanyakan tersebar nya jargon sampai jauh diluar arena bantuan Arnfred, dkk (1990) dalam Safira (2019).

Para donor utama bantuan internasional setuju dengan definisi OECD Danida (1990) dalam Safira (2019) dan telah mengidentifikasi sejumlah faktor utama keberlanjutan (*sustainability*). Menunjukkan sejumlah faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan menunjukkan syarat kehati-hatian pelaksanaannya dalam organisasi pada tingkat nasional dan lokal.

1. Komitmen dan Kebijakan Pemerintah

Komitmen para pemimpin dan masyarakat terhadap pelayanan sosial dan kebijakan yang berkaitan dengan keuangan program serta peran pemerintah atau swasta. Masyarakat setempat dan komitmen terhadap tujuan oleh para pejabat, kepemimpinan dan masyarakat serta dukungan inisiatif dari pemerintah.

2. Manajemen dan Organisasi

Kepemimpinan manajerial untuk mendefinisikan tujuan. Pembangunan stuktur dan administrasi program, kemampuan organisasi (staf, logistik pelatihan, sistem informasi manajemen). Para pemimpin dan manajer lokal diorganisir. Para penerima manfaat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan, kemampuan

organisasi setempat dikembangkan untuk melaksanakan dan mempertahankan pelayanan. Diperlukan pengumpulan dan dari berbagai sumber.

3. Keuangan

Anggaran pemerintah dan alokasi nilai tukar asing untuk menutup biaya operasi, pemeliharaan dan depresiasi. Di atur secara bertahap selama usia proyek. Sumbangan masyarakat untuk fasilitas dan pengoperasian, retribusi pengguna ditetapkan.

4. Teknologi

Kemampuan untuk memilih, menyesuaikan, meninjau dan mempertahankan teknologi program termasuk riset dan penyesuaian. Masyarakat mampu mengoperasikan dan mempertahankan teknologi, dan berperan dalam pemilihan teknologi.

5. Sosial-Budaya

Tujuan dan teknologi program dapat diterima, peran gender ditentukan, sistem informasi membuat manajemen mengetahui perspektif penerima manfaat. Para wanita yang terlibat dalam program mempunyai peran, tanggung jawab diidentifikasi, teknologi diterima dan “kepemilikan” setempat atas program.

6. Lingkungan

Kebijakan dan peraturan untuk melindungi lingkungan dan partisipasi lokal dan pengembangan minat untuk melindungi lingkungan. Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan setempat agar kehidupan masyarakat berlangsung aman dan nyaman.



7. Rancangan dan Pelaksanaan Proyek

Proyeksi dari realitas dari tujuan proyek, jadwal waktu dan kemampuan organisasi, keluwesan dalam menyeimbangkan tujuan di masa kini dan pembangunan kelembagaan jangka panjang, monitoring dan evaluasi untuk menelusuri kinerja dan dampak. Pilot proyek untuk memperoleh partisipasi dan mempelajari apa yang dapat berhasil, replikasi kelayakan yang telah di uji.

8. Pengaruh dari Luar

Kestabilan politik dan masyarakat yang demokratis, ekonomi pasar internasional dan domestik mendukung pertumbuhan ekonomi, diperolehnya pengembangan teknologi internasional dan dukungan donor lainnya. Kestabilan politik lokal dan partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, kesempatan pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan pekerjaan dan pendapatan yang mendukung pelayanan sosial lokal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program sanitasi berbasis masyarakat sangat juga dipengaruhi oleh pencapaian indikator, yaitu indikator *input*, proses, *output* dan efek. Keempat indikator tersebut memiliki hubungan saling mempengaruhi.

1. Indikator *input* meliputi :
 - a. Sumber pendanaan program
 - b. Pertimbangan mengenai SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki
2. Indikator proses meliputi :
 - a. Fokus pembangunan
 - b. Pengelolaan dan evaluasi program yang dilakukan oleh masyarakat

- c. Tingkat partisipasi masyarakat
- 3. Indikator *output* meliputi :
Pemanfaatan sanitasi yang telah dibangun dan pengolahan limbah
- 4. Indikator efek meliputi :
 - a. Perubahan pengetahuan dan pola pikir masyarakat
 - b. Perubahan sikap masyarakat
 - c. Perubahan perilaku masyarakat

2.1.5 Tinjauan Program SANIMAS-IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat-Islamic Development Bank) : Pembangunan IPAL Komunal

Program sanitasi berbasis masyarakat (SANIMAS) adalah bentuk kebijakan pemerintah yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum terkait perbaikan sanitasi di lingkungan permukiman padat, kumuh dan miskin di perkotaan dan semi perkotaan yang pernah mendapat program PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) dan menerima minimal satu kali siklus dana bantuan serta memiliki kebutuhan untuk penanganan permasalahan sanitasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 15/PRT/M/2010. SANIMAS (Sanitasi Berbasis Masyarakat) adalah salah satu program pembangunan sanitasi berbasis masyarakat yang di implementasikan langsung kepada masyarakat, dimana keterlibatan masyarakat (partisipasi) menjadi kunci keberhasilan pembangunan sanitasi (Hartoyo,2017).

Maksud dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui penyediaan sarana sanitasi IPAL Komunal berbasis

masyarakat khususnya bagi kaum perempuan, kelompok rentan/marginal dan penduduk miskin. Adapun tujuan dari program ini adalah

1. Meningkatkan kesadaran kesadaran sanitasi dan promosi praktik hidup bersih dan sehat masyarakat,
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan lembaga masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan layanan sanitasi yang berkelanjutan,
3. Tersedianya sistem sanitasi komunal yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Sasaran program SANIMAS-IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat-*Islamic Development Bank*) adalah :

1. Meningkatkan kesadaran sanitasi dan promosi praktik hidup bersih dan sehat melalui kegiatan kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),
2. Tersedianya sarana dan prasarana penyehatan lingkungan permukiman (sanitasi komunal) yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, berkualitas, berkelanjutan serta berwawasan lingkungan,
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penyelenggaraan prasarana dan sarana penyehatan lingkungan permukiman sanitasi komunal) secara partisipatif, transparan dapat dipertanggungjawabkan dan berkelanjutan,

4. Tersusunnya Rencana Aksi Perbaikan Sanitasi (*Community Sanitation Improvement Action Plan/CSIAP*) yang responsive kepada upaya peningkatan kualitas sanitasi masyarakat.

Sumber dana Program ini berasal dari dana pinjaman dari IDB (*Islamic Development Bank*) sebagai pinjaman pusat, yang akan digunakan sebagai sumber dana *block grant* dan biaya konsultan, dana APBN (Rupiah) yang akan digunakan untuk biaya fasilitator, monitoring dan supervise, dana APBD yang akan digunakan untuk dana BOP untuk mendukung pelaksanaan program (biaya operasional, pemantauan, pengendalian, pelaporan dll), dan dana swadaya masyarakat untuk perluasan jangkauan penerima manfaat dan pengembangan program. Mekanisme penyelenggaraan Program SANIMAS-IDB (*Sanitasi Berbasis Masyarakat-Islamic Development Bank*) merupakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat melalui melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan yaitu :

1. Penyiapan Warga

- a. Promosi Sanitasi
- b. Sosialisasi awal tingkat kelurahan
- c. *Rembug* kelurahan tahap I

- d. *Output* :

- Masyarakat memahami ketentuan program SANIMAS
- Penandatanganan surat pernyataan kesiapan warga
- Pembentukan prokjasan kelurahan

2. Perencanaan

- a. Promosi sanitasi
- b. Pelaksanaan pemetaan sanitasi kelurahan
- c. Penyusunan rencana aksi perbaikan sanitasi /CSIAP
- d. *Rembug* kelurahan tahap II
- e. *Rembug* warga tingkat RT/RW tahap II
- f. Penyusunan RKM dan Rencana Teknis (DED) serta RAB
- g. Finalisasi Dokumen Rencana Kerja Masyarakat (RKM)
- h. Output :
 - CSIAP (*Community Sanitation Improvement Action Plan*)
 - RKM (Rencana Kerja Masyarakat)

3. Pelaksanaan Fisik

- a. promosi sanitasi
- b. penandatanganan kontrak kerja surat perjanjian pelaksanaan pekerjaan (SP3)
- c. *Rembug* warga tingkat RT/RW tahap III
- d. Pelaksanaan kontruksi
- e. *Output* :
 - Terbentuknya KPP
 - Terbangunnya sarana sanitasi

4. Serah Terima

- a. Promosi sanitasi
- b. *Rembug* warga tingkat RT/RW tahap IV
- c. Serah terima sarana sanitasi

d. *Output* :

- KPP menerima sarana sanitasi
- Terbangun sebagai penanggung jawab pengelolaan

2.5. Pendekatan, Prinsip dan Pola Penyelenggaraan Program SANIMAS.

A. Pendekatan Program SANIMAS

Program SANIMAS menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui :

1. Keberpihakan pada warga yang berpenghasilan rendah, dimana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil ditujukan kepada penduduk miskin yang bermukim di permukiman padat perkotaan berdasarkan kebutuhan.
2. Otonomi dan desentralisasi, dimana masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan yang luas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan, dan pengelolaan hasilnya.
3. Mendorong prakarsa local dengan iklim keterbukaan, dimana masyarakat menyampaikan permasalahan dan merumuskan kebutuhannya secara demaokratis dan transparan.
4. Partisipatif, dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan, dan pengelolaan.
5. Keswadayaan, dimana kemampuan masyarakat menjadi factor pendorong utama dalam keberhasilan kegiatan baik perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pemanfaatan, hasil kegiatan.

Adapun pengertian dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Karakteristik pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gerakan yang diarahkan kepada dua komponen yaitu penggerak dan masyarakat yang digerakkan secara simultan. Perpaduan dua komponen tersebut akan menghasilkan kemampuan, kemandirian, kinerja dan karya kepada penggerak maupun masyarakat yang digerakkan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan kelembagaannya.

B. Prinsip-Prinsip SANIMAS

Prinsip dasar SANIMAS adalah :

1. Program ini bersifat tanggap kebutuhan, masyarakat yang layak mengikuti SANIMAS akan bersaing mendapatkan program ini dengan cara menunjukkan komitmen serta kesiapan untuk melaksanakan sistem sesuai pilihan mereka
2. Pengambilan keputusan berada sepenuhnya di tangan masyarakat, peran LSM/ Swasta, sedangkan pemerintah hanya sebatas sebagai fasilitator.
3. Masyarakat menentukan, merencanakan, membangun, dan mengelola sistem yang mereka pilih sendiri dengan di fasilitasi oleh LSM atau konsultan pendamping yang bergerak secara profesional dalam bidang teknologi pengolahan limbah maupun bidang sosial.
4. Pemerintah daerah tidak sebagai pengelola sarana, hanya memfasilitasi inisiatif kelompok masyarakat.

Prinsip penyelenggaraan SANIMAS adalah :

1. Dapat diterima Pilihan kegiatan berdasarkan musyawarah sehingga memperoleh dukungan dan diterima masyarakat.
2. Transparan Pengelolaan kegiatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat dan aparatur sehingga dapat diawasi dan dievaluasi oleh semua pihak.
3. Dapat dipertanggung jawabkan Pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat.
4. Berkelanjutan Pengelolaan kegiatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan, yaitu ditandai dengan adanya manfaat bagi pengguna serta pemeliharaan dan pengelolaan sarana dilakukan secara mandiri oleh masyarakat pengguna.

c. Pola Penyelenggaraan SANIMAS

Pola penyelenggaraan SANIMAS dilakukan oleh masyarakat dengan difasilitasi Lembaga Sawadaya Masyarakat (LSM) atau konsultant pendamping yang memiliki kemampuan teknis dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

2.1.6 Tujuan, dan Indikator Keberhasilan penyelenggaraan Program SANIMAS.

a. Tujuan Program SANIMAS

Tujuan dari program SANIMAS adalah

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat.

2. Meningkatkan peran serta dan pelibatan masyarakat.
3. Membina organisasi/ kelompok masyarakat.
4. Memfasilitasi masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah.
5. Membina masyarakat dalam pengelolaan prasarana dan sarana air limbah.

b. Tingkat Indikator Keberhasilan Penyelenggaraan

Pembangunan SANIMAS Tingkat indikator keberhasilan penyelenggaraan Pembangunan SANIMAS di tentukan dengan indikator sebagai berikut :

1. Masyarakat mempunyai akses yang lebih mudah, murah dan memenuhi syarat kesehatan dalam penggunaan sarana sanitasi.
2. Terciptanya kebersihan dan kenyamanan lingkungan di sekitar lokasi sasaran sehingga mempunyai dampak berkurangnya tingkat penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia.
3. Terbentuknya lembaga masyarakat pengelola yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sarana dan prasarana yang telah dibangun.
4. Memenuhi 3 Tepat yaitu : tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat mutu.

c. Sasaran Program SANIMAS

Sasaran dari program ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesehatan lingkungan yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

2. Membantu Masyarakat mandiri di bidang pengolahan air limbah rumah tangga.

2.1.7 Kemitraan

Dalam pembangunan kota, diperlukan kerjasama yang baik diantara tiga aktor yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta didukung oleh adanya fungsi keberantaraan, yang biasanya dipegang oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Masing-masing aktor pembangunan ini menguasai sumber daya pembangunan yang sangat diperlukan bagi berlangsungnya pembangunan kota. Oleh karena itu masing-masing aktor pembangunan tidak bisa bertindak secara sendiri-sendiri melainkan harus bekerjasama sehingga seluruh sumber daya pembangunan dapat dipergunakan secara bersama dan maksimal dalam mencapai tujuan bersama.

Kemitraan adalah suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga memperoleh hasil yang lebih baik (Sulistiyani, 2004)

Bertolak dari pengertian tersebut, maka kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ada dua pihak atau lebih
2. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan.
3. Ada kesepakatan.
4. Saling membutuhkan.

Tujuan terjadinya kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antar pihak yang bermitra.

2.5.3 Perencanaan

Perencanaan adalah teknik, cara untuk mencapai tujuan, tujuan untuk mewujudkan maksud dan sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan telah dirumuskan dengan baik (Jhingan dalam Sanusi, 2000).

Dalam pengertian lain yang dimaksud dengan perencanaan adalah kegiatan merumuskan keinginan dan cita-cita yang lebih baik atau lebih berkembang di masa yang akan datang. Di dalam perencanaan akan selalu terkandung unsur-unsur yang terdiri dari :

- a. Unsur keinginan, cita-cita.
- b. Unsur tujuan dan motivasi.
- c. Unsur sumber daya (alam, manusia, modal dan informasi).
- d. Unsur upaya 'hasil guna' dan 'daya guna'.
- e. Unsur ruang dan waktu.

Faktor-faktor yang sangat menentukan dalam perencanaan dan perancangan adalah meliputi :

- f. Landasan filsafah dan ideologi.
- g. Motivasi dan tujuan.
- h. Sumber Daya.
- i. Teknologi dan ilmu pengetahuan.
- j. Personil terampil.
- k. Ruang dan waktu.

Untuk berdaya gunanya suatu produk perencanaan dan perancangan maka dituntut persyaratan dari rencana dan rancangan yaitu :

- a. Suatu rencana atau rancangan harus logis, masuk akal dan dapat dimengerti.
- b. Suatu rencana atau rancangan harus luwes (flexible) karena dinamika manusia.
- c. Suatu rencana harus obyektif dalam arti yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan tertentu.
- d. Suatu rencana atau rancangan harus memperhatikan kendala dan limitasi lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

Faktor-faktor dan syarat rencana dan rancangan tersebut merupakan dua hal yang mempunyai kaitan, yaitu bahwa persyaratan dapat dicapai karena adanya faktor-faktor yang mendukung perencanaan dan perancangan. Dalam hubungan ini perlu di pahami bahwa rencana dan rancangan bukan merupakan tujuan dari proses perencanaan dan perancangan tetapi hanya merupakan alat yang merumuskan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan keinginan dan cita-cita yang lebih baik dimasa datang.

2.6. Perspektif Islam dalam Menjaga Lingkungan

Hadis tentang larangan membuang hajat sembarangan. Hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. menyebutkan :

لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

"Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang diam kemudian ia mandi darinya" (HR. Bukhari no. 239 dan Muslim no. 282).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا الْمَلَأَيْنِ الثَّلَاثَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ
الطَّرِيقِ وَالظِّلَّ 15

Rasulullah saw bersabda: "Takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat; buang air besar di saluran air (sumber air), di tengah jalan dan di tempat teduh

Dari hadis-hadis tersebut di atas Nabi SAW. mengajarkan untuk melarang buang air besar dan air kecil di jalan, di tempat berteduh, di bawah pohon yang berbuah, di sumber air, tempat pertemuan air, pinggir sungai, di liang-liang tanah di mana binatang tinggal, di air yang tidak mengalir sehingga akan menimbulkan pencemaran lingkungan.

Dari keterangan di atas, sangat jelas bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Semua larangan tersebut untuk mencegah terjadinya wabah penyakit yang disebabkan karena tidak menjaga kebersihan. Oleh karena itu, manusia tidak hanya berkewajiban untuk mengelola lingkungan, tetapi sekaligus juga menjaga dan memakmurkannya. Adapun cara untuk memakmurkannya bisa dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu dari lingkungan keluarga.

Alam beserta segala isinya hendaklah dipelihara dan dijaga kelestariannya dengan cara menghentikan segala bentuk eksploitasi alam, baik itu berupa penebangan hutan secara liar (illegal logging) dan menangkap ikan dengan cara – cara yang tidak wajar, sehingga menyebabkan airnya tercemar dan lain-lain. Dari pesan-pesan spiritual Nabi saw di atas, menyadarkan kepada umatnya untuk selalu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Jika umat manusia di bumi ini mampu mengamalkan dan mempraktekkan konsep yang diajarkan oleh Nabi saw

tersebut di atas, tentu tidak akan pernah mendengar ancaman global warming, illegal logging, banjir, longsor, tsunami, polusi udara, dan lain-lain.

Manusia memiliki posisi yang sangat penting, karena manusia sebagai garda depan dalam melindungi keseimbangan ekosistem dan melestarikan daya dukung lingkungan. Dengan demikian, dalam mengelola lingkungan hakikatnya manusia berperan sebagai mandataris Allah atau sebagai kepanjangan tangan Tuhan.

Manusia dalam perannya sebagai khalifatullah fil ard sayogyanya harus dapat bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam di bumi ini sehingga tidak terjadi kerusakan. Dan terlebih lagi manusia harus ramah terhadap lingkungan. Dengan demikian, kelestarian bumi dan lingkungan tetap terjaga. Ketika manusia sudah tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dengan alam, maka terjadilah kerusakan bahkan bencana yang akan menimpanya.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian

yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Tujuan	Data / variabel	Metode analisis	Hasil pembahasan
1.	Nadya Sara Safira (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Program SANIMAS-IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat-Islamic Development Bank) (Studi Kasus Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) Komunal di Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)	mengetahui fungsi dari pembangunan IPAL Komunal dan mengetahui bentuk keberlanjutan Program SANIMAS-IDB dalam pembangunan IPAL Komunal	Faktor input seperti sumber pendanaan, fasilitas dan SDM; 2). Faktor Proses, seperti partisipasi masyarakat, pembangunan dan evaluasi program; 3) Faktor output, seperti bentuk pemanfaatan sarana; 4). Faktor effect, seperti pola pikir, prilaku dan lingkungan.	kualitatif	Bentuk keberlanjutan program SANIMAS-IDB yaitu dengan adanya upaya pemeliharaan dan pengontrolan oleh petugas KPP setiap sebulan sekali. Serta adanya pengawasan dari fasilitator dan pemerintah daerah setempat sebagai usaha menjaga keberlangsungan program SANIMAS yang dapat dimanfaatkan secara terus-menerus. Keberlanjutan program SANIMAS sebagai upaya pemerataan pembangunan di pekon Rejosari telah berjalan selama dua periode pembangunan di dua wilayah sehingga akan berlanjut pembangunan di wilayah ketiga pekon Rejosari sebagai bentuk keberlanjutan program SANIMAS tersebut.

2.	Fajar Saeful Ramadhan (2019)	Evaluasi Manfaat Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung	untuk melihat manfaat dari Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung	Sanitasi, Masyarakat, Kesehatan, Kebersihan Lingkungan	kuantitatif ,kualitatif dan komparatif	kondisi sarana prasarana Sanimas masih baik dan layak digunakan dikarenakan program dari tiap Desa penerima Program Sanitasi Berbasis Masyarakat dapat dikatan dalam tahap berjalan (ongoing). Setelah dilaksanakannya program seluruh KK yang belum memiliki jamban menjadi 0 dan KK yang telah memiliki jamban yang sebelumnya tidak memeiliki instalasi pengolahan air limbah rumah tangga menjadi terfasilitasi oleh instalasi pengolahan air limbah. masyarakat menjadi lebih sadar akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Artinya masyarakat merasakan langsung manfaat dari program Sanitasi Berbasis Masyarakat.
3	Lina Eliana (2013)	Efektivitas pengelolaan program SANIMAS di desa Bunihara Kecamatan Kecamatan Anyar Kabupaten Serang	ingin mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan program sanimas di Desa bunihara Kecamatan Anyar	pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan tanggung jawab	metode deskriptif,pendekat an kuantitatif	berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis dinyatakan bahwa efektivitas pengelolaan program Sanimas di Desa Bunihara Kecamatan Anyer kAbupaten Serang tahun 2011 mencapai angka 45,47 % dari angka yang paling tinggi dihipotesiskan, yaitu 60%. artinya kurang efektif.

			Kabupaten Serang			
4	Zudika DM Manullang (2014)	Evaluasi Dampak Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)	mengevaluasi program dan melihat dampak SANIMAS dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bagan Deli	Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan model evaluasi Single Program Before-After	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 program SANIMAS telah terlaksana dengan baik. Program SANIMAS memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yaitu meningkatkan derajat martabat masyarakat, meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan derajat martabat keluarga. Oleh karenanya, sebaiknya program ini tetap dilanjutkan dan perlu diperluas cakupannya serta harus ada pemeliharaan bersama oleh masyarakat. Akan tetapi, dalam hal pemberdayaan, masyarakat belum seluruhnya dapat diberdayakan karena masih kurangnya pembinaan dari pemerintah daerah bagi masyarakat sasaran.
5	Lili Mulyatna*, Hary Pradiko, Diki Abdurahman (2017)	Evaluasi Kinerja Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)	untuk mengevaluasi kinerja Program SANIMAS di Kabupaten Seluma dengan	aspek teknis, aspek pemanfaatan, aspek keuangan, dan aspek pengelolaan.	metode skoring	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa untuk aspek teknis: sumber air tidak kontinu, kran air, bak air, lantai, dan pintu kamar mandi rusak; aspek pemanfaatan: 8 bangunan MCK+ dalam keadaan tidak terawat dan rusak, jumlah pengguna tidak mencapai target yang telah

<p>Dalam Sektor Air Limbah (Studi Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2012-2015)</p>	<p>meninjau aspek teknis, pemanfaatan, keuangan, dan pengelolaan</p>			<p>direncanakan, limbah yang dihasilkan belum termanfaatkan; aspek kelembagaan: pengelolaan tidak dilakukan dengan baik oleh KSM dan masyarakat setempat, KSM tidak aktif, tidak ada monitoring dari tenaga fasilitator terhadap KSM yang sudah terbentuk sehingga informasi yang didapatkan dari hasil pelatihan tidak diaplikasikan; aspek keuangan :tidak ada pembukuan dan laporan keuangan, penarikan iuran tidak berjalan sebagaimana mestinya.</p>
<p>Suci April Yani (2020)</p>	<p>Prioritas Penanganan Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kawasan Kumuh Lembah Damai Kota Pekanbaru Dengan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)</p>	<p>menentukan prioritas penanganan lingkungan permukiman kumuh di Kawasan Kumuh Lembah Damai</p>	<p>Konsep Permukiman Kumuh Karakteristik Permukiman Kumuh Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Permukiman Kumuh Prioritas Penanganan Permukiman Kumuh</p>	<p>kuantitatif dan kualitatif</p> <p>karakteristik permukiman kumuh di Kawasan Kumuh Lembah Damai antara lain mayoritas penghuni merupakan penduduk asli, masih terdapat masyarakat yang miskin, kepadatan penduduk sangat padat, masih terdapat bangunan semi permanen dan tidak permanen sebagai tempat tinggal, serta sebagian kondisi sarana dan prasarana tidak memadai. Berdasarkan hasil skoring, menunjukkan hasil ada tiga faktor dominan penyebab kekumuhan di Kawasan Kumuh Lembah Damai yaitu kondisi drainase lingkungan, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran. Sedangkan alternatif</p>

						yang menjadi prioritas utama dalam penanganan permukiman kumuh di Kawasan Kumuh Lembah Damai adalah Konsep Tridaya (skor 0,400).
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis,2021.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk pengambilan data yang diperoleh melalui panduan wawancara. Objek analisis penelitian adalah individu. Penelitian kualitatif digunakan untuk pengambilan data yang bersifat deskriptif yakni berupa gejala-gejala sosial yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen kependudukan, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi yang ada di lapangan. Metode lanjutan yang digunakan untuk memperinci variabel penelitian yang bersifat spesifik dalam bentuk penjabaran dan penjelasan aspek adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori bersifat lebih detail menjelaskan variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian deskriptif berguna untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

3.2. Jenis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Kasiram (2008) kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Pendekatan kualitatif sendiri pada dasarnya penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau

keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan , diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Metode Pengumpulan Data Primer**, merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang terdiri dari:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

2. **Metode Pengumpulan Data Sekunder**, merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh dari objek penelitian.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau foto-foto dan rekaman yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karya ilmiah dan lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Analisis- analisis kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, di mana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum (Bungin, 2007).

Adapun melalui metode analisis data, peneliti menguji kemampuan bernalar dalam mengelaborasi fakta, data dan informasi yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti menganalisisnya sehingga dapat menghasilkan informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Untuk melakukan analisis data, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009) ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data maka akan dapat menjadi teori.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Lokasi SANIMAS di kelurahan ini tepatnya di jl. Yos Sudarso. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Meranti Pandak merupakan salah satu kelurahan yang menjadi sasaran pemerintah dalam melaksanakan program SANIMAS.

3.6. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah 1 bulan terhitung pada tanggal setelah dilaksanakannya seminar proposal. Dimana selama 1 bulan peneliti mencari keperluan data yang tercantum dalam list data, serta melakukan observasi lapangan dengan mendapatkan keadaan sebenarnya pada lokasi penelitian.

TIME SCHEDULE PENELITIAN SKRIPSI
Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak
Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

No.	Pelaksanaan Kegiatan	Bulan																								KETERANGAN
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Pengajuan Judul Skripsi																									
2	PROPOSAL SKRIPSI																									Acc Judul
3	LAPORAN PROPOSAL PENELITIAN																									
	BAB I																								Revisi	
	BAB II																								revisi	
	BAB III																									
4	SEMINAR PROPOSAL																									
5	Penelitian Lapangan																									
6	LAPORAN HASIL PENELITIAN																									
	BAB IV																									
	BAB V																									
7	SEMUNAR HASIL PENELITIAN																									
8	SIDANG KOMPREENSIF																									

Sumber : Hasil Olahan, 2021

3.7. Populasi dan Teknik Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Adapun populasi penduduk di kelurahan Meranti Pandak adalah 12.940 jiwa, yang mana terdiri dari 3.187 Kepala Keluarga (Sumber Badan Pusat Statistik Kecamatan Rumbai Dalam Angka, 2020)

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Untuk memperoleh data-data tentang Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal diperlukan penyebaran kuesioner. Idealnya penyebaran kuesioner dilakukan terhadap jumlah populasi yang merupakan keseluruhan dari individu atau penduduk yang menjadi objek penelitian. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka tidak semua populasi dijadikan objek penelitian. Oleh sebab itu, untuk mewakili secara representatif dari keseluruhan populasi diperlukan sampel. Sampel adalah suatu

bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Wirartha, 2006).

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini Proportional Random Sampling. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006).

Kemudian dilakukan tehnik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, tehnik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (lottery technique) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (random number) (Notoatmodjo,2010).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran poulasi

e=persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Nilai e diambil dari 10 % dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan

waktu serta biaya dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012).

Ukuran populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK). Jumlah kepala keluarga yang tinggal di kawasan wilayah penelitian menurut kelurahan sebanyak 3.187 KK (BPS,2020). Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sesuai rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$
$$n = \frac{3.187}{1 + 3187 \cdot (0,1)^2} = 100 \text{ KK}$$

Dari rumus didapatkan bahwa jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 100 KK.

3.8. Metode Analisis

Di dalam metode analisis ini digunakan cara yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan di dalam penelitian ini. Adapun analisis pengolahan data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain Analisis Komparasi antara Masterplan Program SANIMAS dengan realisasi yang telah dilakukan. Analisis Komparasi baku mutu lingkungan sesudah dan sebelum dilakukannya Program SANIMAS. Analisis permasalahan perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Analisis kinerja sistem instalasi IPAL di wilayah studi. Analisis Faktor pendorong keberhasilan/kegagalan dari Program SANIMAS.

3.1.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul secara lengkap kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga dapat menjawab persoalan yang sedang diteliti serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan deskriptif persentase yang didasarkan untuk mengetahui keadaan sesuatu yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data yakni berupa angket (kuesioner).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Frequencie*. Analisa *frequencies* dipergunakan untuk memperoleh ringkasan suatu variable individual. Santoso dkk (2001) menyebutkan bahwa menu ini digunakan untuk menampilkan dan mendeskriptifkan (menggambarkan) data yang terdiri atas satu variable saja. Jika ada lebih dari satu variable, variable-variabel tersebut akan ditampilkan terpisah. Menu *frequencies* menampilkan setiap data yang ada dan bukan dalam range (interval data).

Untuk menjawab tujuan penelitian diperlukan beberapa teknik analisis yang berkaitan dengan efektivitas program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak. Teknik analisa tersebut adalah :

A. Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Perencanaan

Efektivitas program SANIMAS berdasarkan aspek perencanaan di wilayah Kelurahan Meranti Pandak akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa deskriptif dimana sebelumnya akan dilakukan pencarian data-data proses perencanaan melalui survey sekunder yang didukung hasil observasi lapangan untuk mengecek sinkronisasi antara data dengan kondisi eksisting. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui proses perencanaan yang telah dilakukan sehingga diperoleh efektivitas program SANIMAS pada aspek perencanaan.

B. Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan

Analisis efektivitas program SANIMAS dari aspek kelembagaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari LSM dan Dokumen Rencana Kelompok Swadaya Masyarakat Kelurahan Meranti Pandak. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah efektivitas diukur dari penguatan kelembagaan berupa pelatihan-pelatihan telah dilaksanakan atau belum sesuai dengan panduan umum program SANIMAS.

C. Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Penggunaan Sarana

Setelah dilakukan analisis mengenai proses perencanaan dan kelembagaan, maka selanjutnya dilakukan analisis mengenai identifikasi penggunaan sarana program SANIMAS. Hasil identifikasi ini diperoleh dari observasi lapangan dan penyebaran kuesioner, hasil kuesioner akan dihitung dengan bantuan bantuan software SPSS 16.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas program SANIMAS dilihat dari aspek penggunaan sarana SANIMAS sesuai dengan tujuan program atau tidak.

D. Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Kesehatan Lingkungan

Dalam melakukan analisis dari aspek kesehatan lingkungan dibagi menjadi sub-variabel yaitu perubahan perilaku dan peningkatan kebersihan lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tujuan program dapat tercapai dari aspek kesehatan lingkungan. Hasil analisis ini diperoleh dari penyebaran kuesioner. Adapun metode dan alat yang digunakan sama dengan yang digunakan pada analisis efektivitas aspek penggunaan sarana. Berikut ini tabel variabel dan indikator yang akan digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	VARIABEL	Sub Variabel
1	Aspek Teknis	Kondisi fisik sarana prasarana MCK (kamar mandi, jamban/wc, tempat cuci, tempat cuci tangan)
2	Aspek kelembagaan	(struktur pengurus KSM, Operator/pengurus MCK, Oertemuan KSM dan Pengguna
3	Aspek penggunaan sarana	Persentase masyarakat jumlah pengguna terhadap rencana Fungsi SANIMAL IPAL
4	Aspek kesehatan lingkungan	Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja di MCK Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Sebelum Program SANIMAS Persepsi Responden Mengenai Kondisi Lingkungan Setelah Program SANIMAS

Sumber : Hasil Olahan, 2021

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

4.1.1. Letak dan Geografis

Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kota Madya Daerah Tingkat II Pekanbaru dan Kabupaten Tingkat II Kampar. Pada tanggal 7 september 1987, terdiri dari delapan wilayah kecamatan dari lima Kecamatan yang ada sebelumnya, dengan luas wilayah 446,5 Km², setelah diadakan pengukuran dan pematokan oleh Badan Pertanahan Nasional Riau, luas Kota Pekanbaru selanjutnya diverifikasi menjadi 632,26 Km².

Terciptanya tertib pemerintahan serta pembinaan pada wilayah yang cukup luas ini, maka dibentuklah kecamatan baru yang ditetapkan berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki, dan Kecamatan Rumbai Pesisir sehingga menjadi 12 kecamatan. Demikian pula dengan kelurahan/desa dimekarkan menjadi 58 (dari 45 kelurahan/desa yang ada sebelumnya) berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No 04 Tahun 2003 tentang pembentukan Kelurahan Labuai, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Delima, Kelurahan Palas, Kelurahan Srimeranti, dan Kelurahan Limbungan Baru. Letak Kota Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Siak yang membelah kota menjadi wilayah. Sungai Siak ini pulalah yang kemudian menjadi acuan orientasi Utara-Selatan kota, dimana

wilayah di atas Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah utara kota dan sebaliknya daerah dibawah Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah Selatan Kota.

Kota Pekanbaru secara geografis terelat antara 1010 14' – 1010 34' BT dan 00 25' – 00 45' LU, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Secara spasial Pekanbaru memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai kota transit yang menghubungkan kota-kota utama di pulau Sumatera. Keuntungan lokasional ini, harus dicermati sebagai potensi dan masalah yang harus diantisipasi agar pembangunan kota ke depan benar-benar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, dan mereduksi kemungkinan dampak/pengaruh negatif yang akan ditimbulkan. Kota Pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan dan 58 Kelurahan, dengan luas 632,26 km² . Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas
1	Tampan	Simpang Baru	59,81
2	Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	43,24
3	Bukit Raya	Simpang Tiga	22,05
4	Marpoyan Damai	Sidomulyo Timur	29,74
5	Tenayan Raya	Kulim	171,27
6	Limapuluh	Rintis	4,04
7	Sail	Cinta Raja	3,26
8	Pekanbaru Kota	Kota Tinggi	2,26
9	Sukajadi	Pulau Karam	3,76
10	Senapelan	Kampung Bandar	6,65
11	Rumbai	Rumbai Bukit	128,85
12	Rumbai Pesisir	Meranti Pandak	157,33
Pekanbaru			632,26

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas bahwa Kecamatan Tenayan Raya adalah kecamatan yang terluas yaitu 171,27 km² dengan persentase 27,09% dari luas Kota Pekanbaru. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Pekanbaru Kota yaitu 2,26 km² dengan persentase 0,36% dari luas Kota Pekanbaru.

4.1.2. Kondisi Demografi Pekanbaru

Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2020 bersumber dari hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020), yaitu sebesar 983.356 jiwa, yang terdiri dari 495.117 penduduk laki-laki dan 488.239 penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 101. Persentase penduduk jika dirinci menurut kecamatan, memperlihatkan bahwa Kecamatan Tampan, Tenayan Raya dan Marpoyan damai adalah wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak. Jika dibagi dengan luas wilayah, terlihat bahwa Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru Kota, dan Limapuluh memiliki kepadatan penduduk paling besar dibandingkan kecamatan lainnya.

Tabel 4.2 Kondisi Demografi Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2010-2020	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Tampan	203 238	1,76	3 398
2	Payung Sekaki	96 296	1,03	2 227
3	Bukit Raya	93 478	0,16	4 239
4	Marpoyan Damai	127 600	0,15	4 291
5	Tenayan Raya	154 261	2,2	901
6	Limapuluh	38 613	0,66	9 558
7	Sail	20 384	-0,49	6 253
8	Pekanbaru Kota	22 604	-0,99	10 002
9	Sukajadi	42 852	-0,93	11 397
10	Senapelan	35 357	-0,29	5 317
11	Rumbai	78 185	1,86	607
12	Rumbai Pesisir	70 488	0,83	448
	Pekanbaru	983 356	0,89	1 555

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2021

4.1.3. Kondisi Topografi

Secara umum kondisi wilayah Kota Pekanbaru sebagian besar arealnya mempunyai kelas lereng datar dengan luas 38.624 Ha, yang terdiri dari 2 kelas kemiringan lereng. Yaitu kemiringan lerengnya 0 – 2% dengan luas 27.818 Ha dan sekitar 10.806 Ha kemiringan lereng 2 – 8% yang sesuai untuk pengembangan pembangunan kota. Kemiringan 0 – 2% ini terletak di daerah bagian selatan, sedangkan kemiringan lereng 2 – 8% terletak menyebar di bagian tenggara Kota Pekanbaru dan sebagian lagi di daerah Utara. Untuk kemiringan dengan kelas kelerengan 26 – 40% yang merupakan daerah agak curam mempunyai luasan terkecil yaitu 2.917 Ha, yang terletak di daerah utara dan juga daerah tenggara Kota Pekanbaru, tepatnya di Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, dan Kecamatan Tenayan Raya. Lahan dengan kondisi morfologi demikian

umumnya cenderung memiliki faktor pembatas yang cukup tinggi terutama untuk kegiatan terbangun, oleh karena itu pada lokasi dengan tipikal kemiringan seperti ini pengembangannya lebih diarahkan sebagai kawasan konservasi.

Tabel 4.3 Luas Kelas Kemiringan Lereng Kota Pekanbaru

No	Kemiringan Lereng	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Datar <2%	27.818	44,00
2	Agak Landai 2 – 15%	10.806	17,09
3	Landai 15 – 40%	13.405	21,20
4	Sangat Landai >40%	8.280	13,10
5	Agak Curam	2.917	4,61
	Total	63.226	100,00

Sumber : Draft RTRW Kota Pekanbaru, 2012

Berdasarkan keadaan topografi, maka pengembangan wilayah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- (i). Kemiringan 0 – 2% (datar), lahan pada interval ini masuk dalam klasifikasi sangat layak bagi pengembangan semua kegiatan budidaya kerana kondisi permukaan tanah yang datar. Wilayah dengan kemiringan ini memanjang dari Barat ke Timur di sepanjang Sungai Siak yang mencakup Kecamatan Payung Sekaki, Tampan, Marpoyan Damai, Bukit Raya, Pekanbaru Kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Lima Puluh, dan sebagian Kecamatan Rumbai, sebagian Rumbai Pesisir, serta sebagian Kecamatan Tenayan Raya.
- (ii). Kemiringan 2 – 15% (datar s/d landai), memiliki kelayakan fisik bagi pengembangan kegiatan budidaya. Wilayah yang tercakup kedalamnya adalah sebagian di Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya dan Bukit Raya.

(iii). Lahan dengan kemiringan 15 – 40% (agak landai s/d agak curam), pemanfaatan lahan pada interval ini masih memungkinkan bagi pengembangan kegiatan budidaya terbangun secara terbatas, yang meliputi Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, dan Tenayan Raya seluas 2.917 Hektar (4,61%).

4.2. Sejarah Singkat Kecamatan Rumbai Pesisir

Kondisi elevasi di Wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir sebagian berada di elevasi rendah dan sebagian di elevasi tinggi, sehingga daerah dengan elevasi rendah menjadi daerah genangan air. bila air Sungai Siak meluap ke daerah permukiman. Kelurahan Meranti Pandak berdekatan dengan tempat kerja, pasar, toko, pelabuhan dan jalur keluar masuk Pekanbaru, pertumbuhan penduduk yang terjadi tidak terkendali dengan semakin banyaknya para pendatang yang memilih untuk bermukim di wilayah ini dan mencari mata pencaharian. Dalam wilayah Kelurahan Meranti Pandak kurangnya prasarana permukiman seperti jalan lingkungan, saluran drainase, air bersih, saluran pembuangan limbah rumah tinggal dan persampahan masih kurang memadai. Kondisi ini menjadikan permukiman yang tak terencana dan tertata tersebut berpotensi kumuh (Astuti,.dkk,2020)

4.2.1 Letak Geografis

Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri dari 68 RW dan 285 RT. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah 157,33 km²dengan luas masing-masing Kelurahan sebagai berikut :

- a. Kelurahan Meranti Pandak : 3,88 km²

- b. Kelurahan Limbungan : 2,48 km²
- c. Kelurahan Lembah Sari : 9,77 km²
- d. Kelurahan Lembah Damai : 4,32 km²
- e. Kelurahan Limbungan Baru : 2,09 km²
- f. Kelurahan Tebing Tinggi Okura : 134,79 km²

Berikut ini Tabel Batas-batas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah:

Tabel 4. 4 Batas Wilayah Kelurahan Meranti Pandak

No	BATAS	KELURAHAN	KECAMATAN
1.	Utara	Khayangan	Rumbai Pesisir
2.	Selatan	Sungai Siak	Rumbai Pesisir
3.	Timur	Sembilang	Rumbai Pesisir
4.	Barat	Yos Sudarso	Rumbai Pesisir

Sumber : Dokumen Kelurahan Meranti Pandak, 2019

Berikut ini adalah pembagian RT RW per kelurahan di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Tabel 4. 5 Pembagian RT/RW kelurahan Rumbai Pesisir

No	KELURAHAN	RT	RW
1.	Meranti Pandak	54	13
2.	Limbungan	51	12
3.	Lembah Sari	52	14
4.	Lembah Damai	34	9
5.	Limbungan Baru	78	16
6.	Tebing Tinggi Okura	19	6
7.	Sungai Ambang	6	1
8.	Sungai Ukai	16	5

Sumber : Dokumen Kecamatan Rumbai Pesisir, 2019

4.2.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir mencapai 73.785 jiwa pada tahun 2018. Kepadatan penduduknya mencapai 468 jiwa/km², dengan kelurahan terpadat yaitu Kelurahan Limbungan Baru yang penduduknya sebesar 22.641 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 10.833 jiwa/km². Sedangkan Kelurahan Sungai Ambang merupakan kelurahan dengan penduduk paling sedikit yaitu sebesar 1.439 jiwa, dan kepadatan penduduknya sebesar 34 jiwa/km².

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir

No	Kelurahan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Meranti Pandak	5 997	7 016	13 013
2.	Limbungan	4 688	4 767	9 455
3.	Lembah Sari	7 600	6 284	13 884
4.	Lembah Damai	4 357	4 104	8 461
5.	Limbungan Baru	11 974	10 667	22 641
6.	Tebing Tinggi Okura	1 463	1 326	2 789
7.	Sungai Ambang	784	655	1 439
8.	Sungai Ukai	1 137	965	2 102
Jumlah		38 000	35 784	73 784

Sumber : Dokumen Kecamatan Rumbai Pesisir, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas bahwa Jumlah Penduduk yang paling tinggi terdapat di kelurahan Limbungan Baru berjumlah 22641 namun jumlah Penduduk yang paling sedikit atau rendah terdapat di Kelurahan Sungai Ambang yaitu 1439.

Tabel 4.7 Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir

No	KELURAHAN	Luas	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Meranti Pandak	3,88	13 013	3354
2.	Limbungan	27,00	9 455	350
3.	Lembah Sari	9,85	13 884	1410
4.	Lembah Damai	33,00	8 461	256
5.	Limbungan Baru	2,09	22 641	10833

No	KELURAHAN	Luas	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
6.	Tebing Tinggi Okura	9,40	2 789	297
7.	Sungai Ambang	42,33	1 439	34
8.	Sungai Ukai	29,78	2 102	71
Jumlah		157,33	73 784	468

Sumber : Dokumen Kecamatan Rumbai Pesisir, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas bahwa Kepadatan Penduduk yang paling tinggi terdapat di kelurahan Limbungan Baru berjumlah 10833 namun jumlah Kepadatan Penduduk yang paling sedikit atau rendah terdapat di Kelurahan Sungai Ambang yaitu 34.

4.3. Profil Sanitasi Kota Pekanbaru

4.3.1 Air Limbah Domestik

Peningkatan penduduk dan pemukiman yang pesat ini membutuhkan dukungan sarana dan prasarana dasar, khususnya air bersih dan sanitasi. Penyediaan sarana dan prasarana sanitasi yang memadai merupakan suatu prasyarat bagi kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Masalah sampah, limbah domestik, permukiman padat, banjir, Drainase dan lain-lain merupakan permasalahan klasik Kabupaten/Kota di mana-mana termasuk di Kota Pekanbaru , Dari sekian unsur permasalahan yang tersebutkan di atas, maka unsur yang kompleks, nyata terkesampingkan dan tidak tersentuh secara managerial apalagi menjadi prioritas oleh banyak perhatian publik maupun pemerintah adalah unsur pengelolaan air limbah.

Pada pembangunan IPAL tersebut, pengelolaannya masih dapat teridentifikasi diselenggarakan dalam pencapaian yang tidak memadai. Sebagai

gambaran, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru melalui studi EHRA dari 259,604 KK/1,038,415 jiwa yang mendiami Kota Pekanbaru, sebagian masyarakat menggunakan jamban keluarga sebagai tempat Buang Air Besar (BAB), selebihnya menggunakan MCK umum, sungai dan yang lainnya. Sementara itu air limbah buangan dapur dan kamar mandi dari masing-masing rumah langsung dialirkan ke selokan atau sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Ini membuktikan bahwa pengelolaan air limbah domestik di Kota Pekanbaru belum mendapatkan perhatian. Padahal jika dihitung volume limbah cair yang dihasilkan dari permukiman dapat mencapai volume yang sangat besar.

Bambang Purwanto (2004) menyebutkan bahwa volume limbah cair yang dihasilkan oleh setiap orang mulai dari mandi, cuci dan lain-lain mencapai 100 liter per hari. Volume limbah domestik sangat bervariasi dan umumnya sangat berkaitan erat dengan standar hidup masyarakat (Djajaningrat dan Harsono, 1991).

(1) Sistem Dan Infrastruktur

Sistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Pekanbaru secara teknis di layani oleh pemerintah kota. Dalam pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Pekanbaru menggunakan 2 sistem yakni:

a. Sistem Offsite /SPALD Terpusat

SPALD Terpusat yang selanjutnya disebut SPALD-T adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kolektif ke Sub-sistem Pengolahan Terpusat untuk diolah sebelum dibuang ke badan air permukaan. Berdasarkan cakupan pelayanan SPALD-T terdiri atas:

1. Skala perkotaan, untuk lingkup perkotaan dan/atau regional dengan minimal layanan 20.000 (dua puluh ribu) jiwa.
 2. Skala permukiman, untuk lingkup permukiman dengan layanan 50 (lima puluh) sampai 20.000 (dua puluh ribu) jiwa.
 3. Skala kawasan tertentu, untuk kawasan komersial dan kawasan rumah susun.
- b. Sistem Setempat /SPALD Setempat

SPALD Setempat yang selanjutnya disebut SPALD-S adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengolah air limbah domestik di lokasi sumber, yang selanjutnya lumpur hasil olahan diangkut dengan sarana pengangkut ke Sub-sistem Pengolahan Lumpur Tinja.

Berdasarkan kapasitas pengolahannya SPALD-S terdiri atas:

1. Skala individual diperuntukkan : 1 unit rumah tinggal, Cubluk Kembar, Tangki Septik dengan bidang resapan, jamban bersama, biofilter dan unit pengolahan air limbah fabrikasi.
2. Skala komunal diperuntukkan : Dua sampai dengan sepuluh unit rumah tinggal dan/atau bangunan Mandi Cuci Kakus (MCK). Pengelolaan dengan akses dasar adalah pengelolaan dengan praktik dasar sederhana yang layak untuk kawasan kepadatan rendah dan daerah dengan tingkat kerawanan sanitasi rendah. Contoh infrastruktur yang termasuk kedalam kategori akses dasar adalah cubluk dan plengsengan.

4.3.2. Gambaran Umum Sanimas IPAL Kelurahan Meranti Pandak

Kota Pekanbaru, Provinsi Riau menjadi salah satu kota dari 52 kabupaten/kota di 13 provinsi se-Indonesia yang menerima bantuan Program

Sanitasi Berbasis Masyarakat-*Islamic Development Bank* (SANIMAS IDB). Program dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat ini digunakan untuk membangun instalasi pengolahan air limbah komunal atau yang kini disebut Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T). Sasarannya adalah masyarakat berpenghasilan rendah di kawasan permukiman padat penduduk dan rawan sanitasi. Dengan pola pemberdayaan masyarakat, Pemerintah menyalurkan dana bantuan sebesar Rp425.000.000,00 (empat ratus dua puluh lima juta rupiah) untuk membangun 1 unit SPALD-T.

Sejak tahun 2014-2017 sebanyak 26 unit SPALD-T telah terbangun. SPALD-T ini tersebar di 5 kecamatan dan 15 kelurahan dari total 12 kecamatan dan 83 kelurahan di kota Pekanbaru. Jumlah rumah yang terlayani sebanyak 1.394 sambungan rumah (SR). Di tahun 2018 ini, terdapat 9 lokasi di 6 kelurahan yang berada di 4 kecamatan di kota Pekanbaru yang menjadi sasaran penerima bantuan pembangunan SPALD-T. Jumlah rumah yang akan terlayani direncanakan sebanyak 540 SR.

Sistem pengolahan air limbah domestik terpusat dengan jaringan perpipaan ini menggunakan prinsip sistem pengolahan *anaerobic filter*. Proses *anaerobic filter* pada dasarnya merupakan proses yang terjadi karena aktivitas mikroba dilakukan pada saat tidak terdapat oksigen bebas. Proses pengolahan air limbah dengan *anaerobic filter* adalah pengolahan air limbah dengan proses *biofilm* atau *biofilter* tercelup dilakukan dengan cara mengalirkan air limbah ke dalam reaktor biologis yang di dalamnya diisi dengan media penyangga

untuk pengembangbiakan mikro organisme dengan atau tanpa aerasi. Untuk proses *anaerobic* dilakukan tanpa pemberian udara atau oksigen. Posisi media *biofilter* tercelup di bawah permukaan air. Media filter yang digunakan adalah botol air mineral bekas. Dengan menggunakan media filter ini, limbah botol air mineral bekas ternyata dapat menangani permasalahan limbah lainnya yakni limbah cair dari WC dan air cuci/kamar mandi.

Tidak hanya sekedar membangun SPALD-T, masyarakat sebagai pelaksana program pun diberi kesempatan berkreasi untuk membuat lingkungan di sekitar di sekitar SPLD-T menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Lokasi yang semula hanya berupa lahan tidur atau bangunan lama, tidak termanfaatkan dan dalam kondisi yang kumuh, kini menjadi tempat menyenangkan bagi warga untuk mengadakan kegiatan kemasyarakatan atau sekedar berkumpul, bercengkrama sesama warga dan anak-anak. Di atas sebuah lahan fasilitas umum yang masih kosong, di Kelurahan Meranti Pandak, kecamatan Rumbai Pesisir, menggandeng dua SPALD-T sebagai lantainya, di atasnya dibuatkan bangunan terbuka yang digunakan sebagai tempat berkumpul sehari-hari bagi warga, tempat bermain anak-anak, tempat rapat/pertemuan, latihan rebana, dan senam.



Gambar 4.1 IPAL di Kelurahan Meranti Pandak

Sumber : Kantor Kelurahan Meranti Pandak, 2017

Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan masyarakat, dan dapat melindungi kualitas air tanah dari pencemaran bakteri e-coli serta mengurangi beban pencemaran badan air (sungai, danau, dan lain-lain) di kota Pekanbaru. Program ini juga sejalan dengan upaya pencapaian target *universal access* dan program 100-0-100 yaitu 100% akses air minum yang bersih, 0% kawasan kumuh, dan 100% akses sanitasi yang layak (RPJMN 2015-2019).

Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Sistem Perpipaan dikerjakan di RT 2 RW 2 Gg Jaya, Jalan Yos Sudarso, Kec Rumbai Pesisir, Pekanbaru di laksanakan pada tahun 2017. Ada dua IPAL yang dibangun, masing-masing dengan volume $12,85 \text{ m} \times 2,55 \text{ m} \times 3 \text{ m}$ dengan nilai kontrak Rp

425 juta dan masa pengerjaan 120 hari kalender yang dimulai pada akhir Agustus 2017. Kapasitas pelayanan IPAL dapat digunakan untuk minimal 50 KK dalam satu IPAL, dapat digunakan lebih dari 50 KK (200 jiwa).

Adapun kondisi SANIMAS IPAL pada saat ini mengalami banyak perubahan, dimana kurangnya perawatan serta pemeliharaan baik dari pemerintah maupun warga setempat. Kondisi tersebut dilihat dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, berikut ini kondisi terbaru SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak.



BAB V
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan responden. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi responden tersebut.

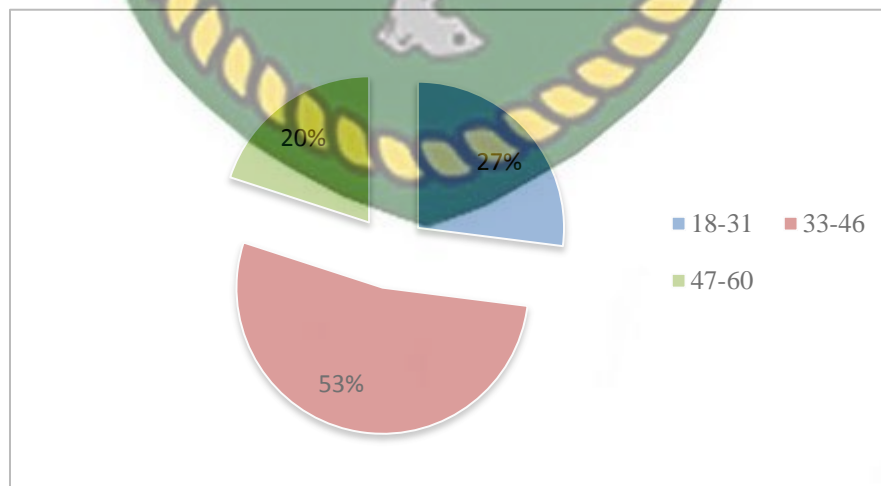
5.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Umur responden penelitian dapat diketahui dari hasil pengelompokan responden berdasarkan umur berikut ini.

Tabel 5.1 Usia Responden

	Usia	Frequency	Percent
Valid	18-31	27	27%
	33-46	53	53%
	47-60	20	20%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Analisis,2021



Sumber: Hasil Analisis,2021

Gambar 5.1 Usia Responden

Umur responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 5.1 diatas dan dari hasil pengelompokkan terlihat kelompok terbesar responden adalah yang berumur 33 - 46 tahun yaitu sebanyak 53 orang atau 53 %, sedangkan kelompok terkecil berasal dari 47 - 60 tahun yang berjumlah 20 orang atau 20 %. Responden yang berusia 18-31 tahun berjumlah 27 orang atau 27 % . Umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilakunya dan cara pemikirannya.

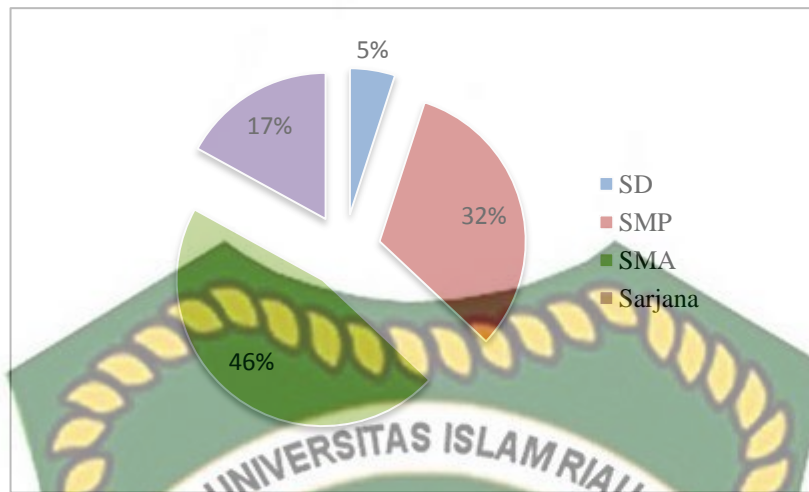
5.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat intelektualnya. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan disajikan pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir		Frequency	Percent
Valid	SD	5	5%
	SMP	32	32%
	SMA	46	46%
	Sarjana	17	17%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2021



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, Latar belakang pendidikan responden adalah dari SD sampai Pasca Sarjana. jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 46orang atau 46%, kemudian responden yang berpendidikan SMP berjumlah 32 orang atau 32% responden yang latar pendidikan Sarjana berjumlah 17 orang atau 17% dan responden latar belakang SD 5 orang atau 5 %. Berdasarkan pendidikan responden tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berpendidikan SMA.

5.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan seringkali mempengaruhi perilaku seseorang dalam keputusannya. Selain itu pekerjaan pada umumnya juga mencerminkan satu bentuk perilaku dalam menyatakan pendapatnya. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan disajikan pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan		Frequency	Percent
Valid	PNS	13	13%
	Pedagang	30	30%
	Buruh	37	37%
	IRT	20	20%
	TOTAL	100	100%

Sumber: Hasil Analisis,2021



Sumber: Hasil Analisis,2021

Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, dengan responden yang sebagai buruh jumlahnya lebih dominan yaitu sebanyak 37%, sementara responden yang bekerja sebagai PNS jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 13%. Kemudian sebanyak 30% responden bekerja sebagai Pedagang, dan 20% responden bekerja

sebagai Ibu Rumah Tangga. dan 20% responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

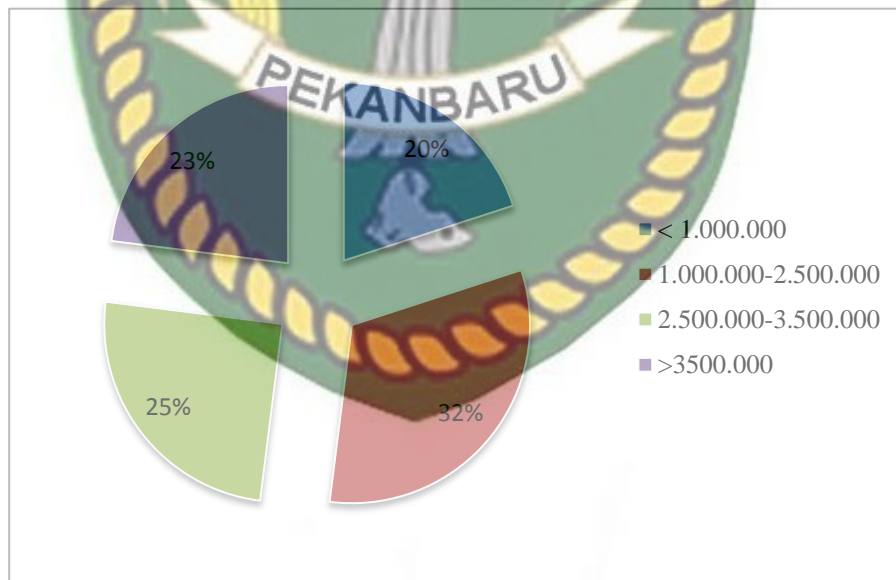
5.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan juga salah satu karakteritik yang penting dalam penelitian ini, karena Pendapatan mempengaruhi kebutuhan sehingga akan berpengaruh dalam keputusan. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Pendapatan dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

	Tingkat Pendapatan	Frequency	Percent
Valid	< 1.000.000	20	20%
	1.000.000-2.500.000	32	32%
	2.500.000-3.500.000	25	25%
	>3500.000	23	23%
	Total	100	100,00%

Sumber: Hasil Analisis,2021



Sumber: Hasil Analisis,2021

Gambar 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan responden yang memiliki pendapatan <Rp100.000 yaitu 20 orang atau 20%, responden yang memiliki pendapatan Rp.1.000.000-Rp2.500.000 ada 32 orang atau 32 %. Dan responden yang memiliki pendapatan Rp2.500.000 – Rp 3.500.000 sebanyak 25 orang atau 25 % , dan responden dengan penghasilan > Rp 3.500.000 sebanyak 23 orang atau 23 %. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden terbanyak pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000, dikarenakan rata-rata pekerjaan responden lebih banyak sebagai buruh.

5.2. Analisis Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang paling penting dan utama dalam melakukan pelaksanaan untuk semua kegiatan guna mencapai tujuan. Melalui perencanaan akan lebih mempermudah pelaksanaan kegiatan, karena tahapan-tahapannya telah terstruktur secara sistematis. Begitu pula dengan perencanaan yang dibuat untuk menjalankan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas). Dengan demikian, perencanaan yang dibuat haruslah sesuai dengan keadaan saat ini dan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga program yang dijalankan dapat menciptakan lingkungan sekitar terlihat bersih dan sehat untuk masyarakat itu sendiri.

Pada tahun 2017 telah dilaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat yaitu pembangun IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) di Gang Jaya RW 02 Kelurahan Meranti Pandak. Dalam membuat perencanaan dibutuhkan beberapa unsur untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan program SANIMAS dalam aspek perencanaan adalah meningkatkan peran serta dan pelibatan masyarakat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan aspek perencanaan pada program SANIMAS telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan panduan pelaksanaan SANIMAS dan melibatkan masyarakat atau memberikan masyarakat untuk berperan secara aktif dalam proses perencanaan. Berdasarkan analisis tersebut maka penilaian mengenai aspek perencanaan adalah sesuai.



Tabel 5.5 Evaluasi Program SANIMAS Aspek Perencanaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
Kegiatan perencanaan dan pembangunan sesuai dengan pedoman pelaksanaan SANIMAS.	Terlaksana	Seleksi Lokasi	Telah dilaksanakannya kegiatan seleksi lokasi menggunakan short list, longlist dan metode RPA. Namun untuk Kelayakan teknis, tidak dilakukan uji coba/ pengetesan air di laboratorium pada saat seleksi lokasi, hal itu dikarenakan keterbatasan dana, sehingga dalam hal ketersediaan air sudah mencukupi hanya saja untuk mutu air tidak sesuai dengan standar mutu air yang baik,	sesuai
	Terlaksana	Penyusunan Dokumen RKM	Telah dilaksanakannya penyusunan dokumen RKM dibuktikan dengan adanya dokumen RKM yang dibuat oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)	sesuai
Kegiatan perencanaan dan pembangunan sesuai dengan pedoman pelaksanaan SANIMAS.	Terlaksana	Pemilihan teknologi Sarana Sanitasi Terseleksi	Telah dilaksanakannya pemilihan teknologi sarana sanitasi terseleksi dengan berdasarkan hasil Inform Choice Catalogue	sesuai
	Terlaksana	Pembentukan KSM	Telah dibentuknya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), tetapi sudah tidak berjalan saat ini.	Tidak sesuai

Tabel 5.5 Evaluasi Program SANIMAS Aspek Perencanaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
	Terlaksana	Pendanaan SANIMAS	Telah dilaksanakan pendanaan SANIMAS dengan system multi sources of funding, terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah Kota.	Sesuai
	Terlaksana	Pengelolaan Keuangan SANIMAS	Pengelolaan keuangan pada saat pembangunan SANIMAS telah dilaksanakan dengan adanya rekening KSM untuk menyimpan seluruh dana kontribusi dari masing-masing stakeholder, adanya administrasi pembukuan dengan system pembukuan standard dan dilakukan secara transparan/terbuka, mekanisme pembelanjaan yang seperti pembayaran material kepada toko sesuai perjanjian bendahara KSM berdasarkan jumlah tagihan yang disetujui, serta adanya laporan keuangan	Sesuai
	Terlaksana	Konstruksi	Telah dilaksanakannya konstruksi sesuai dengan jadwal yang disepakati antara tim SANIMAS, panitia pembangunan dan TFL pemerintah. Total kebutuhan waktu konstruksi adalah 90 hari (3 bulan)	Sesuai
	Terlaksana	kontribusi masyarakat	Kontribusi masyarakat yaitu berupa adanya pemberian lahan untuk pembangunan SANIMAS	Sesuai
	Terlaksana	pelatihan	Telah dilaksanakannya pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan teknis, pelatihan pengelolaan keuangan KSM dan kampanye kesehatan.	Sesuai

Tabel 5.5 Evaluasi Program SANIMAS Aspek Perencanaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
	Tidak Terlaksana	pengoperasian dan perawatan	Tidak Dilaksanakannya pengoperasian dan perawatan sarana SANIMAS , tidak adanya partisipasi masyarakat dalam perawatan SANIMAS tersebut.	Tidak sesuai

Sumber : Hasil Analisis,2021



5.3 Analisis Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan

Dalam pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kota Pekanbaru menggunakan sistem Swakelola dimana masyarakat yang mengajukan dan masyarakat yang menjalankan dengan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan membuat proposal pengajuan program sanitasi, secara bersamaan dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Rakyat Kota Pekanbaru akan merekrut Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL), nantinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) didampingi Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas), setelah itu ada perwakilan dari dinas untuk melihat kondisi dan memberi arahan kepada masyarakat setempat.

Adapun tujuan program SANIMAS dalam aspek kelembagaan adalah penguatan kelembagaan yaitu membina organisasi/ kelompok masyarakat dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi yang diberikan untuk masyarakat target sasaran. Berdasarkan data-data sekunder dan kenyataan di lapangan diketahui bahwa efektivitas aspek kelembagaan berupa kegiatan-kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh perwakilan dari masyarakat sasaran Kelurahan Meranti Pandak, maka dari itu penilaian dari aspek kelembagaan adalah sesuai karena tujuan program telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh masyarakat sasaran Kelurahan Meranti Pandak. Evaluasi aspek kelembagaan dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.6 Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
Penguatan Kelembagaan berupa Pelatihan pelatihan	Terlaksana	Pelatihan terhadap KSM	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan KSM	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap Mandor dan Tukang	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap mandor	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap operator	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap operator, Pelatihan ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik sesuai dengan proses perencanaan yang telah ditetapkan oleh karena itu pelatihan ini dapat dikatakan efektif. Namun sangat disayangkan warga yang di tunjuk sebagai operator untuk pemeliharaan dan pengoperasian ini hanya ada selama 1 tahunsaja. Hal itu disebabkan KSM tidak mampu untuk membayar upah kerja untuk operator	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap kelompok pengguna	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap kelompok pengguna pada tanggal minggu 1 sebelum konstruksi. Pelatihan ini berupa kampanye kesehatan masyarakat.	Sesuai

Sumber : Kantor Kelurahan Meranti Pandak dan Hasil Analisis,2021

5.3. Analisis Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Penggunaan Sarana SANIMAS

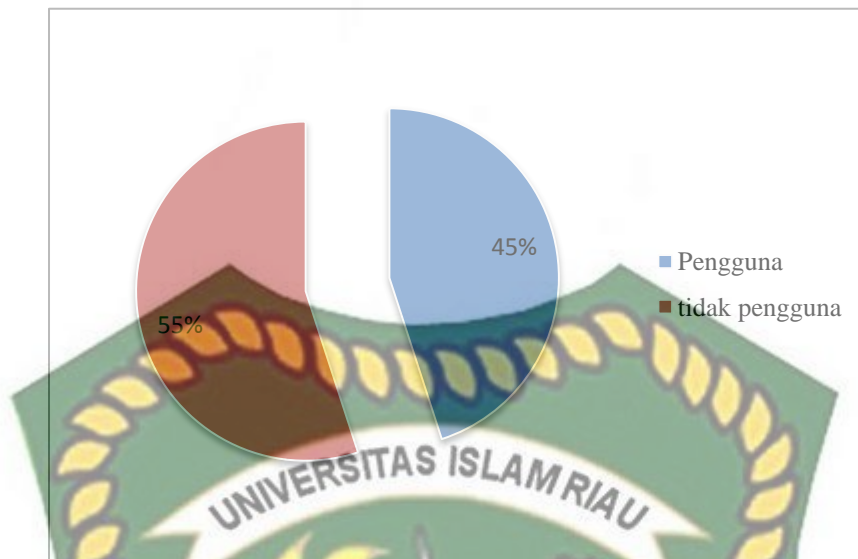
Tujuan program dari aspek penggunaan sarana SANIMAS adalah memfasilitasi masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah. Berdasarkan kenyataan di lapangan tidak seluruhnya dari masyarakat target sasaran terfasilitasi dalam hal penyediaan prasarana dan sarana air limbah, hal itu terlihat dari jumlah masyarakat yang masih menggunakan sarana SANIMAS jauh lebih berkurang di bandingkan target sasaran. Alasan terbanyak dari masyarakat yang tidak menggunakan sarana SANIMAS adalah jaraknya jauh sarana SANIMAS dengan rumah penduduk, selain itu juga kondisi di lokus penelitian tidak sejalan dengan tujuan dari program. Dari hasil analisis tersebut maka penilaian mengenai aspek penggunaan sarana adalah tidak sesuai. Berikut ini hasil tanggapan masyarakat terkait penggunaan SANIMAS di kawasan tersebut.

5.3.1 Persepsi Masyarakat terkait Penggunaan SANIMAS IPAL

Tabel 5.7 Masyarakat Pengguna SANIMAS

Penggunaan SANIMAS		Frequency	Percent
Valid	Pengguna	45	45%
	tidak pengguna	55	55%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2021



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.5 Masyarakat Pengguna SANIMAS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan SANIMAS IPAL hanya sebanyak 45 orang atau 45% dari responden, dan sebanyak 55 orang memilih tidak menggunakan, dikarenakan tidak berfungsi dengan baik, tidak berjalan dengan baik program yang telah dilaksanakan, sehingga responden merasa bahwa tidak ingin menggunakan sarana tersebut, dan lokasi yang jauh membuat masyarakat menolak dan memilih pembuangan air limbah dirumah masing-masing dengan septic tank.

5.3.2 Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi SANIMAS

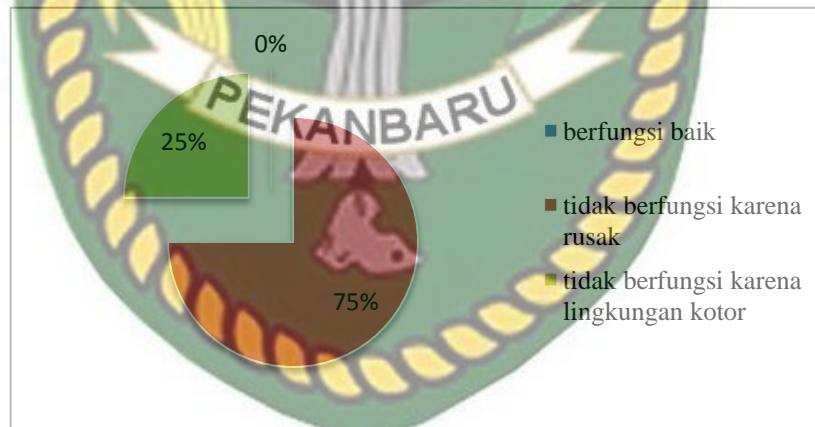
Mayoritas responden menganggap bahwa fasilitas sanimas eksisting masih belum berfungsi baik. Ada 75 responden yang menjawab bahwa fasilitas sanitasi belum berfungsi karena sering rusak. Sedangkan 25 responden menjawab fasilitas sanitasi belum berfungsi karena lingkungan sekitarnya masih kotor. Responden yang menjawab fasilitas sanitasi sering rusak karena memang daya tampungnya

sangat kurang dibandingkan dengan kebutuhan pengguna yang seharusnya. Apabila penampungan sudah penuh, memang fasilitas yang ada harus dikuras dulu, sehingga tidak bisa digunakan, dimana kondisi ini oleh masyarakat dipersepsikan bahwa fasilitas sanitasi tersebut rusak (tidak dapat digunakan). Sedangkan responden yang menjawab lingkungan sekitarnya masih kotor, mengacu kepada kondisi disekitar, dimana limbah cair menggenang, sampah berserakan, dan saluran drainase tidak mengalir dengan lancar.

Tabel 5.8 Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi IPAL

	Fungsi IPAL	Frequency	Percent
Valid	berfungsi baik	0	0%
	tidak berfungsi karena rusak	75	75%
	tidak berfungsi karena lingkungan kotor	25	25%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Analisis,2021



Sumber : Hasil Analisis,2021

Gambar 5.6 Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi IPAL

Berdasarkan tabel diatas, Adanya persepsi bahwa fasilitas sanitasi eksisiting belum berfungsi dengan baik, yang ditandai dengan ungkapan kata kunci rusak dan kotor oleh responden seharusnya akan menuju kepada reaksi adanya keinginan untuk memfungsikan fasilitas sanitasi yang ada. Setelah

fasilitas sanitasi tersebut diperbaiki tentu masyarakat akan menggunakan fasilitas sanitasi tersebut.

5.4. Analisis Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Kesehatan Lingkungan

Adapun tujuan Program SANIMAS dalam aspek kesehatan lingkungan adalah meningkatkan masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat. Berdasarkan kenyataan di lapangan masyarakat target sasaran belum melaksanakan pola hidup sehat hal itu dilihat dari tidak ada perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat serta peningkatan kebersihan lingkungan. Analisis dari perilaku masyarakat dalam perilaku hidup bersih dijelaskan pada hasil penelitian dibawah ini, sedangkan untuk kondisi lingkungan tidak adanya peningkatan kebersihan lingkungan berdasarkan persepsi masyarakat kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program SANIMAS dilaksanakan dijelaskan pada sub bab dibawah ini.

5.4.1 Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja di MCK

Salah satu bentuk perilaku kegiatan perilaku hidup sehat yaitu kegiatan membuang tinja di MCK, perilaku hidup sehat ini merupakan suatu perilaku yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat maupun kebersihan lingkungan, berikut ini tanggapan responden terkait intensitas dalam kegiatan kegiatan membuang tinja di MCK.

Tabel 5.12 Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja Di MCK

	Intensitas	Frequency	Percent
Valid	Sering dilakukan	100	100%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa mereka membuang tinja di MCK yang ada dirumah masing-masing, hal tersebut dilakukan karena mereka sadar akan perilaku kebersihan lingkungan.

5.4.2 Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Sebelum Program SANIMAS

Berikut adalah persepsi masyarakat terkait kondisi lingkungan disekitar sebelum adanya program SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak.

Tabel 5.13 Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Sebelum Adanya SANIMAS

	PERSEPSI	Frequency	Percent
Valid	Banyak sampah dan banyak tinja	5	5%
	Banyak sampah dan tidak ada tinja	45	45%
	Tidak ada sampah dan tidak ada tinja	50	50%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 5% responden menyatakan bahwa kondisi lingkungan sebelum adanya SANIMAS ialah banyak sampah dan banyak tinja, sebanyak 45% responden menyatakan bahwa banyak

sampah dan tidak ada tinja, dan sebanyak 50% responden menyatakan bahwa tidak ada sampah dan tidak ada tinja. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak responden menyatakan bahwa kawasan tersebut tidak ada sampah dan tidak banyak tinja sebelum dilakukannya pembangunan SANIMAS IPAL di kawasan mereka.



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.10 Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Sebelum Adanya SANIMAS

5.4.3 Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Setelah Program SANIMAS

Berikut adalah persepsi masyarakat terkait kondisi lingkungan disekitar setelah adanya program SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak.

Tabel 5.14 Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Setelah Adanya SANIMAS

PERSEPSI		Frequency	Percent
Valid	Banyak sampah dan banyak tinja	75	75%
	Banyak sampah dan tidak ada tinja	25	25%
	Tidak ada sampah dan tidak ada tinja	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Analisis,2021



Sumber : Hasil Analisis,2021

Gambar 5.11 Persepsi Masyarakat Kondisi Lingkungan Setelah Adanya SANIMAS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 75% responden menyatakan bahwa kondisi lingkungan setelah adanya SANIMAS ialah banyak sampah dan banyak tinja, sebanyak 25% responden menyatakan bahwa banyak sampah dan tidak ada tinja, dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa banyak responden yang menyatakan bahwa setelah adanya program SANIMAS IPAL kondisi lingkungan di sekitar kawasan semakin banyak sampah dan semakin banyak tinja, karena saluran pembuangan SANIMAS IPAL banyak yang tersumbat dan terhambat sehingga tidak teraliri dengan baik, akhirnya menumpuk

dan menimbulkan bau yang kurang sedap, tidak hanya itu banyaknya bak penampung yang tidak dapat menampung limbah dengan baik, tidak adanya kontrol pada bak kontrolnya mengakibatkan penumpukan dan pembusukan di SANIMAS IPAL tersebut. Tidak hanya itu bangunan pembuangan akhir saluran pembuangan air limbah tersebut tidak adanya perawatan, banyaknya sampah dibangunan tersebut dan tidak adanya kontrol dari KSM maupun masyarakat setempat, sehingga bangunan menjadi terbengkalai dan rusak sehingga tidak lagi berfungsi dengan baik. Berikut ini hasil observasi lapangan dibangunan SANIMAS IPAL.



Evaluasi Program SANIMAS Aspek Perencanaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
Kegiatan perencanaan dan pembangunan sesuai dengan pedoman pelaksanaan SANIMAS.	Terlaksana	Seleksi Lokasi	Telah dilaksanakannya kegiatan seleksi lokasi menggunakan short list, longlist dan metode RPA. Namun untuk Kelayakan teknis, tidak dilakukan uji coba/ pengetesan air di laboratorium pada saat seleksi lokasi, hal itu dikarenakan keterbatasan dana, sehingga dalam hal ketersediaan air sudah mencukupi hanya saja untuk mutu air tidak sesuai dengan standar mutu air yang baik,	Sesuai
	Terlaksana	Penyusunan Dokumen RKM	Telah dilaksanakannya penyusunan dokumen RKM dibuktikan dengan adanya dokumen RKM yang dibuat oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)	Sesuai
Kegiatan perencanaan dan pembangunan sesuai dengan pedoman	Terlaksana	Pemilihan teknologi Sarana Sanitasi Terseleksi	Telah dilaksanakannya pemilihan teknologi sarana sanitasi terseleksi dengan berdasarkan hasil Inform Choice Catalogue	Sesuai

Evaluasi Program SANIMAS Aspek Perencanaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
pelaksanaan SANIMAS.	Terlaksana	Pembentukan KSM	Telah dibentuknya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), tetapi sudah tidak berjalan saat ini.	Tidak Sesuai
	Terlaksana	Pendanaan SANIMAS	Telah dilaksanakan pendanaan SANIMAS dengan system multi sources of funding, terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah Kota.	Sesuai
	Terlaksana	Pengelolaan Keuangan SANIMAS	Pengelolaan keuangan pada saat pembangunan SANIMAS telah dilaksanakan dengan adanya rekening KSM untuk menyimpan seluruh dana kontribusi dari masing-masing stakeholder, adanya administrasi pembukuan dengan system pembukuan standard dan dilakukan secara transparan/terbuka, mekanisme pembelanjaan yang seperti pembayaran material kepada toko sesuai perjanjian bendahara KSM berdasarkan jumlah tagihan yang disetujui, serta adanya laporan keuangan	Sesuai

Evaluasi Program SANIMAS Aspek Perencanaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
	Terlaksana	Konstruksi	Telah dilaksanakannya konstruksi sesuai dengan jadwal yang disepakati antara tim SANIMAS, panitia pembangunan dan TFL pemerintah. Total kebutuhan waktu konstruksi adalah 90 hari (3 bulan)	Sesuai
	Terlaksana	kontribusi masyarakat	Kontribusi masyarakat yaitu berupa adanya pemberian lahan untuk pembangunan SANIMAS	Sesuai
	Terlaksana	pelatihan	Telah dilaksanakannya pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan teknis, pelatihan pengelolaan keuangan KSM dan kampanye kesehatan.	Sesuai
	Tidak Terlaksana	pengoperasian dan perawatan	Tidak Dilaksanakannya pengoperasian dan perawatan sarana SANIMAS , tidak adanya partisipasi masyarakat dalam perawatan SANIMAS tersebut.	Tidak Sesuai

Evaluasi Program SANIMAS Aspek Kelembagaan

INDIKATOR	VARIABEL	FAKTOR	ANALISIS	PEMENUHAN KRITERIA
Penguatan Kelembagaan berupa Pelatihan pelatihan	Terlaksana	Pelatihan terhadap KSM	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan KSM	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap Mandor dan Tukang	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap mandor	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap operator	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap operator, Pelatihan ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik sesuai dengan proses perencanaan yang telah ditetapkan oleh karena itu pelatihan ini dapat dikatakan sesuai. Namun sangat disayangkan warga yang di tunjuk sebagai operator untuk pemeliharaan dan pengoperasian ini hanya ada selama 1 tahunsaja. Hal itu disebabkan KSM tidak mampu untuk membayar upah kerja untuk operator	Sesuai
	Terlaksana	Pelatihan terhadap kelompok pengguna	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap kelompok pengguna pada tanggal minggu 1 sebelum konstruksi. Pelatihan ini berupa kampanye kesehatan masyarakat.	Sesuai

Variabel	INDIKATOR	PEMENUHAN KRITERIA	Persentase
Analisis Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Penggunaan Sarana SANIMAS	Persepsi Masyarakat terkait Penggunaan SANIMAS IPAL	Tidak Pengguna	55 %
	Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi SANIMAS	Tidak Berfungsi Karena Rusak	55 %
Analisis Evaluasi Program SANIMAS dari Aspek Kesehatan Lingkungan	Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja di MCK	Sering Dilakukan	100%
	Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Sebelum Program SANIMAS	Tidak Ada Sampah Dan Tidak Ada Tinja	50%
	Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Setelah Program SANIMAS	Banyak Sampah Dan Banyak Tinja	75 %





**Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2021
Gambar 5.12 Kondisi SANIMAS IPAL

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada SANIMAL IPAL yang ada di Kelurahan Meranti Pandak didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Adapun kondisi program SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak yaitu faktor perencanaan dan kelembagaan yang baik sehingga dapat berjalan pembangunan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pembangunan SANIMAS, dan adanya pelatihan terhadap kelembagaan yaitu pada KSM, mandor, operator dan kelompok pengguna sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
2. Capaian program SANIMAS di Kelurahan Meranti Pandak adalah :
 - a. Berdasarkan hasil dari penelitian Program SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak dilihat dari aspek perencanaan adalah sesuai.
 - b. Berdasarkan hasil dari penelitian Program SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak dilihat dari aspek kelembagaan adalah sesuai.
 - c. Berdasarkan hasil dari penelitian Program SANIMAS IPAL di Kelurahan Meranti Pandak dilihat dari aspek kesehatan lingkungan adalah tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa dari sisi pelaksanaannya dan hasil pemanfaatan program SANIMAS ini dikatakan sesuai dan berhasil namun dilihat dari penyediaan prasarana dan sarana air limbah tidak sesuai karena jumlah masyarakat yang menggunakan sarana SANIMAS ini berkurang dan tidak sesuai dari jumlah target masyarakat sasaran dan sasaran pada kesehatan lingkungan dan kondisi lingkungannya tidak tepat sasaran, masih belum diterapkannya perilaku hidup sehat dan menjaga lingkungan terutama di bangunan SANIMAS IPAL yang tidak terawat dan dijaga dengan baik .



6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru “ peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar masyarakat lebih peduli lagi terhadap keberlanjutan sarana ini maka sebaiknya pihak KSM dan TFL (Tim SANIMAS) perlu melakukan lagi sosialisasi kepada masyarakat mengenai program SANIMAS termasuk dalam hal pemeliharaan sarana SANIMAS yang sudah terbangun. Diharapkan dengan adanya sosialisasi lagi masyarakat akan kembali menjadi lebih peduli akan keberlanjutan sarana ini dan perbaikan kesehatan lingkungan menjadi lebih meningkat.
2. Pemerintah daerah sebaiknya bekerjasama dengan mahasiswa atau tim fasilitator dari lembaga swadaya masyarakat untuk membantu dalam hal pencerahan atau penyadaran tentang pentingnya berperilaku hidup bersih sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.
3. Perlunya pengawasan dari Pemerintah agar program ini dapat berjalan dengan efektif dan perlu adanya evaluasi terhadap hasil dari pembangunan SANIMAS yang telah dilaksanakan, agar tidak terjadi terbengkalainya bangunan SANIMAS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Halim, Abdul. 2001. **Manajemen Keuangan Daerah**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartoyo, Sri. 2017. *Petunjuk Teknis SANIMAS IDB (Islamic Development Bank)*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Iskandar ,Sofyan, Ika Fransisca, Eri Arianto, Adri Ruslan. 2016. *Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik - Terpusat Skala Permukiman*. Kementerian Perumahan dan Pekerjaan Umum
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta. : Pustaka Pelajar
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta. Andi.
- Moenir, 2006. *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanusi. Bachrawi. 2000. **Pengantar Perencanaan Pembangunan**. Jakarta : Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004, **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan**, Yogyakarta : Gava Media
- Susilo, Rahmad K. 2014. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jurnal dan Skripsi :

- Astuti,Puji, Novriadi, Febby,dan Mira. 2020. *Alternatif Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Kelurahan Meranti Pandak)*. Jurnal Teknik PWK. Universitas Islam Riau,Pekanbaru.

- Ali Muhidin Sambas, 2009, Konsep Efektivitas Pembelajaran, Pustaka Setia, Bandung.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Hajar, Latifah, Sudarno, Oktiawan Wiharyanto. 2017. *Kajian Kinerja Unit-Unit Pengolahan Ipal Domestik Terhadap Efisiensi Penyisihan Tss Dan Cod Pada Tipe Ipal Mck Plus Biodigester*. Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 6, No. 2
- Ilahi, Rahman. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Pemukiman di Kecamatan Pauh Kota Padang*. Jurnal Pendidikan Geografi
- Kar, Kamal dan R. Chambers. 2008. *Handbook on Community-Led Total Sanitation. Institute Development Studies (IDS)*
- Kurniasih, Denok. Paulus Israwan setyoko. 2015. *Kinerja Kelembagaan Pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SLBM)*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 6. No. 1.
- Mahmudi.2010. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Manullang, Zudika Dm.2014. *Evaluasi Dampak Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Muasaroh. 2010. Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP. Universitas Brawijaya Malang.
- Prisanto, D. E., Yanuwidi, B., dan Soemarno, 2015. Studi Pengelolaan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Domestik Komunal di Kota Blitar, Jawa Timur, Vol. 6(1), pp. 74–80.
- Rachmadianto, Rizki, Imam Hanafi, Heru Ribawanto. 2015. *Implementasi Kebijakan Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan (Studi Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tulung Agung)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 1. No. 12

Rhomaidhi. 2008. *Pengelolaan Sanitasi Secara Terpadu Sungai Widuri : Studi Kasus Kampung Nitiprayan*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

SAFIRA SARA,Nadya. 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN PROGRAM SANIMAS-IDB (Sanitasi Berbasis Masyarakat-Islamic Development Bank)'. JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG 2018

Yogi , Utomo., dan Anis Chariri, 2014, "Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia", Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 3, Hal 1-14.

Yula. 2006. *Hubungan sanitasi Rumah Tinggal Dan Hygiene Perorangan Dengan Kejadian Dermatitis Di Desa Moramo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan*, Skripsi, Kendari: Universitas Haluoleo, h.4.

Sumber Perundang-Undangan :

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 32 TAHUN 2017

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Air untuk Keperluan Higiene San

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 15/PRT/M/2010

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 15/PRT/M/2010. SANIMAS

Sumber lainnya :

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri

Badan pengkajian dan penerapan teknologi (BPPT), 2008

Badan Pusat Statistik (BPS).2020.Kota Pekanbaru dalam Angka

Badan Pusat Statistik (BPS).2020.Kecamatan Rumbai Pesisir dalam Angka

Petunjuk Teknis Sanimas IDB. Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jendral Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman



SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN JILID TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : Mhd Abdillah
NPM : 143410580
Fakultas : Teknik
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal Di Kelurahan Meranti Pandal, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Telah memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir sesuai dengan berita acara komprehensif tugas akhir, dan selanjutnya disetujui untuk dijilid.

Demikianlah surat keterangan persetujuan jilid Tugas Akhir ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Desember 2021

Pembimbing I


Fuji Aswati, ST, MT

Penguji I


Faizan Dalila, ST, M.Si

Penguji II


Ir. H. Firdaus, MP



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK**

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284

Telp. +62 761 674674 Website: www.eng.uir.ac.id Email: fakultas_teknik@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 25 November 2021, Nomor: 0338/KPTS/FT-UIR/2021, maka pada hari Selasa, tanggal 30 November 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Mhd Abdillah
2. NPM : 143410580
3. Judul Skripsi : Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Kecamatan Bumbai Pesisir Kota Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 13.30 WIB - Selesai
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang Lt. 1 Fakultas Teknik UIR

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus* / Lulus dengan Perbaikan* / Tidak Lulus*

* Coret yang tidak perlu.

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 60 Nilai Huruf = B₂

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Puji Astuti, S.T., M.T.	Ketua	1.
2	Falzan Dalilla, S.T., M.Si.	Anggota	2.
3	Ir. H. Firdaus, M.P.	Anggota	3.

Panitia Ujian

Ketua,

Puji Astuti, S.T., M.T.
NIDN. 1018097702

Pekanbaru, 30 November 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Ing. Mushi, S.T., M.T.
NIDN. 1016047901

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1521/KPTS/FT-UIR/2021
TENTANG PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Membaca : Surat Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Nomor : 413/TA-PWK/FT/2021 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi.

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Skripsi.
 2. Untuk itu perlu ditunjuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian & penyusunan Skripsi Mahasiswa Fak. Teknik Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Puji Astuti, S.T., MT	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang akan dibimbing :
 Nama : Mhd Abdillah
 NPM : 143410580
 Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu (S1)
 Judul Skripsi : Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) Ipal Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal : 13 Rabiul Akhir 1443 H
 19 November 2021 M

Dekan,



Dr. Eng. Muslim, ST., MT.
 NPK : 09 11 02 374

Tembosan disampaikan :
 1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru.
 2. Yth. Sdr. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
 3. Arsip

**Surat ini ditandatangani secara elektronik*



 اِجْمَاعَةُ الْاِسْلَامِيَّةِ الرَّيْوِيَّةِ
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau.
28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : MHD ABDILLAH
 Tempat/Tgl. Lahir : PADANG TARAP, 16 November 1996
 NPM : 143410580
 Fakultas : TEKNIK
 Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah Dan kota
 Jenjang Pendidikan : S1

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
TPL341101	AL ISLAM I ISLAMIC I	A-	3.67	2	7.34
TPL341103	BAHASA INDONESIA INDONESIAN LANGUAGE	A-	3.67	2	7.34
TPL341109	GAMBAR TEKNIK PERENCANAAN DESIGN TO PLANNING ENGINEERING	B	3	2	6
TPL341107	IT (TEKNOLOGI INFORMASI) INFORMATION TECHNOLOGY	A	4	2	8
TPL341106	KALKULUS I CALCULUS I	B	3	2	6
TPL341105	KIMIA FISIKA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL CHEMISTRY AND PHYSICS	C+	2.33	2	4.66
TPL341102	PENDIDIKAN PANCASILA PANCASILA	A	4	2	8
TPL341108 X	PENGANTAR EKONOMI INTRODUCTION TO ECONOMICS	B	3	3	9
TPL341108	PENGANTAR PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA INTRODUCTION TO URBAN AND REGIONAL PLANNING	C+	2.33	3	6.99
TPL341104	SISTEM SOSIAL SOCIAL SYSTEM	B	3	2	6
TPL341201	AL ISLAM II ISLAMIC II	B+	3.33	2	6.66
TPL341206	EKONOMI WILAYAH DAN KOTA URBAN AND REGIONAL ECONOMIC	B+	3.33	3	9.99
TPL341209	IDENTIFIKASI & TEKNIK PRESENTASI IDENTIFICATION AND PRESENTATION TECHNIQUES	B+	3.33	3	9.99
TPL341203	KALKULUS II CALCULUS II	B	3	2	6
TPL341204	KOMPUTER PERENCANAAN PLANNING COMPUTATION	A	4	2	8
TPL341202	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN CITIZENSHIP	A	4	2	8
TPL341207	PENGANTAR PROSES PERENCANAAN INTRODUCTION TO PLANNING PROCESS	A-	3.67	3	11.01
TPL341205	PRAKTIKUM KOMPUTER PERENCANAAN PLANNING COMPUTATION PRACTICUM	A-	3.67	1	3.67
TPL341208	STATISTIK I STATISTICS I	B	3	2	6

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

TPL342306	A M D A L ENVIRONMENTAL IMPACT ANALYSIS	A-	3.67	2	7.34
TPL342308	ANALISA LOKASI DAN POLA KERUANGAN LOCATIONAL AND SPATIAL ANALYSIS	B+	3.33	3	9.99
TPL342304	ILMU UKUR TANAH CARTOGRAPHY	B	3	2	6
TPL342303	PENGANTAR TRANSPORTASI INTRODUCTION TO TRANSPORTATION	B-	2.75	3	8.25
TPL342301	PERMUKIMAN KOTA URBAN SETTLEMENT	B	3	3	9
TPL341103	PRAKTIKUM ILMU UKUR TANAH CARTOGRAPHY PRACTICUM	B	3	1	3
TPL342302	STATISTIK II STATISTICS II	B	2.75	2	5.5
TPL342309	TATA GUNA DAN PENGEMBANGAN LAHAN LANDUSE PLANNING AND LAND DEVELOPMENT	B-	2.75	3	8.25
TPL342307	TEORI PERENCANAAN I PLANNING THEORY	B+	3.33	2	6.66
TPL342403	GEOLOGI LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL GEOLOGY	A	4	3	12
TPL342402	KEPENDUDUKAN POPULATION STUDIES	B	3	2	6
TPL342401	METODE ANALISIS PERENCANAAN PLANNING ANALYSIS METHODOLOGY	B+	3.33	3	9.99
TPL342404	PERENCANAAN DESA TERPADU INTEGRATED RURAL PLANNING	B	3	3	9
TPL342407	PSIKOLOGI LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PSYCHOLOGY	B+	3.33	2	6.66
TPL342405	SISTEM INFORMASI PERENCANAAN PLANNING INFORMATION SYSTEM	B	3	3	9
TPL342408	STUDIO PERMUKIMAN KOTA STUDIO OF URBAN SETTLEMENT	B+	3.33	4	13.32
TPL342406	TEORI PERENCANAAN II PLANNING THEORY II	B+	3.33	2	6.66
TPL343502	ANALISIS SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN RESOURCE AND ENVIRONMENTAL ANALYSIS	B+	3.33	3	9.99
TPL343505	MASALAH PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DEVELOPMENT AND PLANNING PROBLEMS	B+	3.33	3	9.99
TPL343504	PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN DEVELOPMENTAL FINANCING	B	3	3	9
TPL343509	PERENCANAAN KAWASAN INDUSTRI INDUSTRIAL ZONE PLANNING	B	3	2	6
TPL343506	PERENCANAAN KOTA URBAN PLANNING	B+	3.33	3	9.99
TPL343501	PERENCANAAN TRANSPORTASI TRANSPORTATION PLANNING	C+	2.33	3	6.99
TPL343503	PRASARANA WILAYAH DAN KOTA URBAN AND REGIONAL INFRASTRUCTURE	B+	3.33	3	9.99
TPL343507	STUDIO PERENCANAAN DESA STUDIO OF RURAL PLANNING	A	4	4	16
TPL343602	BAHASA INGGRIS TEKNIK ENGLISH FOR ENGINEERING	B	3	2	6
TPL343603	HUKUM DAN ADMINISTRASI PERENCANAAN PLANNING LAW AND ADMINISTRATION	A-	3.67	3	11.01

TPL343601	KEWIRAUSAHAAN ENTERPRENUERSHIP	B+	3.33	2	6.66
TPL343605	MANAJEMEN LAHAN LAND MANAGEMENT	C	2	2	4
TPL343608 P	MENAJEMEN PEMBANGUNAN DEVELOPMENTAL MANAGEMENT	B-	2.75	2	5.5
TL343607	PENGLOLAAN TRANSPORTASI TRANSPORTATION MANAGEMENT	B	3	4	12
TPL343604	PERENCANAAN WILAYAH REGIONAL PLANNING	B+	3.33	3	9.99
TPL343606	STUDIO PERENCANAAN KOTA STUDIO OF URBAN PLANNING	B	3	4	12
TPL344703	ETIKA PROFESI PROFESSIONAL ETHICS	C+	2.33	2	4.66
TPL344705	KERJA PRAKTEK INTERNSHIP	A	4	2	8
TPL344704	METODOLOGI PENELITIAN RESEARCH METHODOLOGY	B	3	2	6
TPL344706	STUDIO PERENCANAAN WILAYAH STUDIO OF REGIONAL PLANNING	B	3	4	12
TPL344702	TEKNIK EVALUASI PERENCANAAN PLANNING EVALUATION TECHNIQUES	B	3	3	9
TPL344701	TEKNOLOGI ISLAM/ ISLAMIC TECHNOLOGY	B	3	2	6
TPL344801	TUGAS AKHIR THESIS	B-	2.75	4	11
	Jumlah			150	477.04
	RDC			3.18	

Pekanbaru, 03 Desember 2021



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 143410580
Nama Mahasiswa : MUHD ABDILLAH
Dosen Pembimbing : L. PUJI ASTUTI ST., MT 2.
Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Evaluation of the Community Based Sanitation Program (SANIMAS) for IPAL Communal in Meranti Pandak Village, Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City




Lembar Ke

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Para Dosen Pembimbing
1	Jum'at, 5 Feb 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki cara mengetip bacaan Konsistensi singkatan Sanimas? Perbaiki semat saran 	BA
		BAB II	<ul style="list-style-type: none"> Rapikan Penelitian terdahulu Ayat Al-Qur'an terkait TA 	
2	Kamis, 3 Mar 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> Pahami istilah-istilah asing yg ditulis Perbaiki Rumusan, Tujuan, dan Sasaran Penelitian Ruang lingkup materi disesuaikan dengan sasaran Perbaiki kerangka berfikir 	BA
		BAB II	<ul style="list-style-type: none"> Aktualisasi uraian secara detail 	
3	Selasa, 6 April 2021	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> Bahan bacaan antara tahun 2000-2021 Peraturan terbaru untuk kebijakan 	BA
		BAB III	<ul style="list-style-type: none"> Tabel desain penelitian Metodenya? 	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

4	Selasa, 4 Mei 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki sub bab pertanyaan penelitian Buat quisionernya Analisis untuk mengukur efektifitas 	BA
		BAB II	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki tabel penelitian terdahulu 	
		BAB III	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki bab III Daftar Tabel Daftar Gambar 	
5	Rabu, 6 Mei 2021	Lampiran Kuisioner ACC SEMPRO		BA
6	Sabtu, 23 Juli 2021	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> Rapikan Kelengkapan antar paragraph Dokumentasi, foto, spesifikasi, tipe ipak di kelurahan meranti pandak 	BA
7	Senin, 20 Sep 2021	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> IPAL sebelum ssat berdiri, sekarang 	BA
		BAB V	<ul style="list-style-type: none"> Lanjut bab V 	
8	Jumat, 15 Okt 2021	<ul style="list-style-type: none"> Lanjutkan BAB VI Buat PPT Buat Abstrak Inggris dan Indonesia Lengkapi Cover, Daftar-daftar, sampul dengan Lampiran-Lampiran 	<ul style="list-style-type: none"> Sesuaikan kesimpulan dengan sasaran peneliasu 	BA

9	Rabu, 27 Okt 2021	BAB VI	• Kesimpulan Berdasarkan Sasaran Penelitian	
10	Senin, 01 Nov 2021	Rapikan	ACC SEMINAR HASIL	
11	Jum'at, Nov 2021		ACC KOMPREHENSIF	



Pekanbaru,
Wakil Dekan / Ketua Departemen/Ketua Prodi



Catatan :

1. Lembar bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT di kelas bimbingan diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kembali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopimanya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SKAD.

Lampiran Kuesioner



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Desember 2021

Kepada Yth. Bapak/ibu/sdr/i Di Tempat

Dengan Hormat, Melalui media ini saya sampaikan bahwa saya bermaksud untuk memohon izin mengadakan penelitian di tempat usaha Bapak/ibu/sdr/i sebagai pengusaha ritel modern di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan tugas akhir (TA) saya sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Sarjana Teknik Perencanaan Kota (PWK) Di Universitas Islam Riau. adapun tema penelitian saya adalah tentang “EVALUASI PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (SANIMAS) IPAL KOMUNAL DI KELURAHAN MERANTI PANDAK KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU.” Demi tercapainya hasil yang diinginkan, saya mohon kesediaan Bapak/ibu/sdr/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil dari kuesioner ini dipergunakan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Atas kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

MHD.ABDILLAH

(143410580)

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Masyarakat

Kelurahan	
Alamat	

Hari/Tanggal	
Nama Responden	

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau

KUESIONER MASYARAKAT
Analisis Efektifitas Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL
Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota
Pekanbaru

Dalam rangka melakukan penelitian terkait “Analisis Efektifitas Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”, maka dimohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini terkait dengan berbagai kondisi sesungguhnya. Data dari kuesioner tersebut akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Terima kasih atas kerjasamanya.

isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan

1. Nama
2. Usia :
 - a. 18 – 31 tahun
 - b. 33 – 46 tahun
 - c. 47 – 60 tahun
 - d. Dan lain-lain (.....)
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Alamat Rumah :
5. Pekerjaan :
 - a. PNS
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Dan lain-lain (.....)

I. Sosial Ekonomi

6. Pendidikan terakhir saudara?

- a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. Perguruan Tinggi
7. Berapa penghasilan saudara per bulannya?
- a. < Rp 900.000,-
 - b. Rp 900.000 – Rp 1.500.000
 - c. Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000
 - d. > Rp 2.000.000

II. Aspek Penggunaan Sarana Sanitasi

8. Apakah anda pengguna MCK SANIMAS ?
- a. Pengguna
 - b. Tidak pengguna

PERTANYAAN KHUSUS RESPONDEN PENGGUNA

9. Berapa kali ada menggunakan MCK SANIMAS dalam sehari ?
- a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
10. Kegiatan apa yang dilakukan di MCK SANIMAS ?
- a. Mandi
 - b. Cuci
 - c. Kakus/BAB
 - d. Mandi dan cuci
 - e. Mandi dan Kakus/BAB
 - f. Cuci dan Kakus/BAB
 - g. Cuci, Mandi dan Kakus/BAB
11. Apa pendapat anda mengenai penggunaan MCK SANIMAS ?
- a. Mudah dan murah
 - b. Mudah dan mahal
 - c. Sulit dan murah
 - d. Sulit dan mahal
12. Mengapa anda tidak menggunakan MCK SANIMAS?
- a. Sudah punya MCK sendiri di rumah

- 
- b. Kualitas air tidak bagus/ airnya asin
 - c. Jaraknya jauh dari rumah ke MCK SANIMAS
13. Bagaimana jarak antara sarana SANIMAS dengan rumah anda?
 - a. Dekat b. Sedang c. Jauh
 14. Adakah iuran yang dikeluarkan untuk penggunaan MCK SANIMAS ?
 - a. Ada b. Tidak ada
 15. Kapan pembayaran iuran tersebut di bayarkan ?
 - a. Setiap menggunakan MCK SANIMAS
 - b. 1 bulan sekali
 - c. Tidak tahu, alasannya...
 16. Apakah anda rutin membayar iuran tersebut
 - a. Rutin
 - b. Tidak rutin
 - c. Tidak pernah membayar iuran, alasannya.....
 17. Berapakah jumlah iuran yang harus dikeluarkan tiap bulannya
 - a. Rp 5000 b. Rp 10.000 c. Tidak tahu, alasannya
- C. Aspek Kesehatan Lingkungan
18. Intensitas dalam kegiatan menutup makanan ?
 - a. Sering dilakukan b. Kadang-kadang dilakukan c. Belum dilakukan
 19. Intensitas dalam kegiatan minum air yang dimasak ?
 - a. Sering dilakukan b. Kadang-kadang dilakukan c. Belum dilakukan
 20. Intensitas dalam kegiatan masak dan minum menggunakan air bersih ?
 - a. Sering dilakukan b. Kadang-kadang dilakukan c. Belum dilakukan
 21. Intensitas dalam kegiatan mencuci tangan dengan sabun?
 - a. Sering dilakukan b. Kadang-kadang dilakukan c. Belum dilakukan
 22. Intensitas dalam kegiatan mencuci tangan dengan sabun sesudah Buang Air Besar ?
 - a. Sering dilakukan b. Kadang-kadang dilakukan c. Belum dilakukan
 23. Intensitas dalam kegiatan membuang tinja di MCK
 - a. Sering dilakukan b. Kadang-kadang dilakukan c. Belum dilakukan
 24. Bagaimana kondisi selokan/ sungai di kampung saat ini?
 - a. Berbau, tersumbat dan penuh tinja.
 - b. Berbau, tersumbat dan sedikit tinja.
 - c. Berbau, tersumbat dan tidak ada tinja

- d. Berbau, mengalir dan penuh tinja
 - e. Berbau, mengalir, sedikit tinja
 - f. Berbau, mengalir dan tidak ada tinja
 - g. Tidak berbau, tersumbat, dan penuh tinja
 - h. Tidak berbau, tersumbat, dan sedikit tinja
 - i. Tidak berbau, tersumbat dan tidak ada tinja
 - j. Tidak berbau, mengalir dan penuh tinja
 - k. Tidak berbau, mengalir dan sedikit tinja
 - l. Tidak berbau, mengalir dan tidak ada tinja.
25. Bagaimanakah kondisi lingkungan (termasuk kebon, sawah dan tanah kosong) di kampung ini sebelum adanya program SANIMAS?
- a. Banyak sampah dan banyak tinja.
 - b. Banyak sampah dan sedikit tinja
 - c. Banyak sampah dan tidak ada tinja
 - d. Sedikit sampah dan banyak tinja.
 - e. Sedikit sampah dan sedikit tinja.
 - f. Sedikit sampah dan tidak ada tinja.
 - g. Tidak ada sampah dan banyak tinja
 - h. Tidak ada sampah dan sedikit tinja
 - i. Tidak ada sampah dan tidak ada tinja.
26. Bagaimanakah kondisi lingkungan (termasuk kebon, sawah dan tanah kosong) di kampung ini setelah adanya program SANIMAS?
- a. Banyak sampah dan banyak tinja.
 - b. Banyak sampah dan sedikit tinja
 - c. Banyak sampah dan tidak ada tinja
 - d. Sedikit sampah dan banyak tinja.
 - e. Sedikit sampah dan sedikit tinja.
 - f. Sedikit sampah dan tidak ada tinja.
 - g. Tidak ada sampah dan banyak tinja
 - h. Tidak ada sampah dan sedikit tinja
 - i. Tidak ada sampah dan tidak ada tinja.
27. Bagaimana kualitas air di lingkungan anda ?
- e. Berbau . Berasa dan berbau

- a. Berwarna
- b. Berwarna dan
- c. Berasa asin
- d. Berasa dan berbau
- f. Berwarna dan berbau
berasa



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

penggunaan SANIMAS		Frequency	Percent
Valid	Pengguna	45	45%
	tidak pengguna	55	55%
	Total	100	100%

alasan menggunakan SANIMAS IPAL		Frequency	Percent
Valid		5	543%
	rusak ringan	37	4022%
	tidak rusak	50	5435%
	Total	92	10000%

fungsi IPAL		Frequency	Percent
Valid	berfungsi baik	0	0%
	tidak berfungsi karena rusak	75	75%
	tidak berfungsi karena lingkungan kotor	25	25%
	Total	92	100%

minum air yg dimasak		Frequency	Percent
valid	Intensitas sering dilakukan	55	55%
	kadang-kadang	45	45%
	tidak pernah	5	5%
	total	100	100%

masak dan minum menggunakan air bersih		Frequency	Percent
valid	Intensitas sering dilakukan	75	75%
	kadang-kadang	25	25%
	tidak pernah	0	0%
	total	100	100%

Intensitas Dalam Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun Sesudah BAB

Intensitas		Frequency	Percent
valid	sering dilakukan	15	15%
	kadang-kadang	58	58%
	tidak pernah	27	27%
	total	100	100%

5.4.5. Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja di MCK

	Intensitas	Frequency	Percent
valid	sering dilakukan	100	100%
	kadang-kadang	0	0%
	tidak pernah	0	0%
	total	100	100%

Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Sebelum Program SANIMAS

alasan menggunakan SANIMAS IPAL		Frequency	Percent
Valid	banyak sampah dan banyak tinja	5	5%
	banyak sampah dan tidak ada tinja	45	45%
	tidak ada sampah dan tidak ada tinja	50	50%
	total	100	100%

Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Sebelum Program SANIMAS

alasan menggunakan SANIMAS IPAL		Frequency	Percent
Valid	banyak sampah dan banyak tinja	75	75%
	banyak sampah dan tidak ada tinja	25	25%
	tidak ada sampah dan tidak ada tinja	0	0%
	total	100	100%